

**STRATEGI PERPUSTAKAAN UMUM DALAM
PEMBERDAYAAN LITERASI MASYARAKAT (STUDI KASUS
PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP KABUPATEN
ACEH JAYA)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RESSA SRIWIDARY

NIM. 200503060

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Ilmu Perpustakaan



**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024-2025**

**STRATEGI PERPUSTAKAAN UMUM DALAM PEMBERDAYAAN LITERASI
MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP
KABUPATEN ACEH JAYA)**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-
Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:




RESSA SRIWIDARY
NIM. 200503050

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program studi Ilmu Perpustakaan

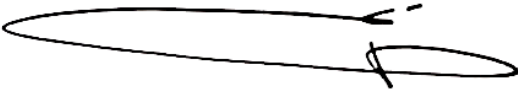
Disetujui Untuk Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing tunggal



Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A.
NIP. 197011071999031002

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS
NIP. 197711152009121001

**STRATEGI PERPUSTAKAAN UMUM DALAM PEMBERDAYAAN
LITERASI MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA DINAS
PERPUSTAKAAN DAN ARSIP KABUPATEN ACEH JAYA)**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

RESSA SRIWIDARY

NIM: 200503060

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 20 Januari 2026 M
2 Sya'ban 1447 H

Banda Aceh,

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,

Sekretaris,



Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A

NIP. 197011071999031002

Penguji I,


Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS

NIP. 197701012006041004


Ade Nufus, M.A.

NIP. 199304042025052003

Penguji II,


Zikrayanti, M.LIS

NIP. 198411242023212023

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197801011997031005

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Ressa Sriwidary
Nim : 200503060
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab Dan Humaniora
Tempat Tanggal Lahir : Alue Ambang. 16-11-2002
Alamat : Gampong Alue Ambang, Aceh Jaya

Dengan Ini Menyatakan Bahwa Dalam Penulisan Skripsi Ini Saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menggunakan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan karya ini.

Jika di kemudian hari ada klaim dari pihak lain terkait karya saya, dan saya telah melakukan pembuktian serta mampu mempertanggungjawabkan, dan memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan Ini Saya Buat Dengan Sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Januari 2026

Yang Menyatakan



RESSA SRIWIDARY

NIM: 200503060

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya yang senantiasa diberikan kepada seluruh hamba-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah menjadi teladan dan pembimbing umat manusia menuju kehidupan yang damai serta menunjukkan jalan kebenaran yang diridai Allah SWT, yaitu Islam.

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas izin dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian sekaligus penulisan karya tulis berjudul ***“Strategi Perpustakaan Umum dalam Pemberdayaan Literasi Masyarakat (Studi Kasus pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya)”***. Karya tulis ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Diploma III Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Sehubungan dengan itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Ibu yang saya cintai, selain mengucapkan rasa syukur, saya juga menyampaikan terima kasih yang tulus atas segala bantuan yang telah diberikan, baik dukungan emosional maupun materi yang tidak ternilai harganya.

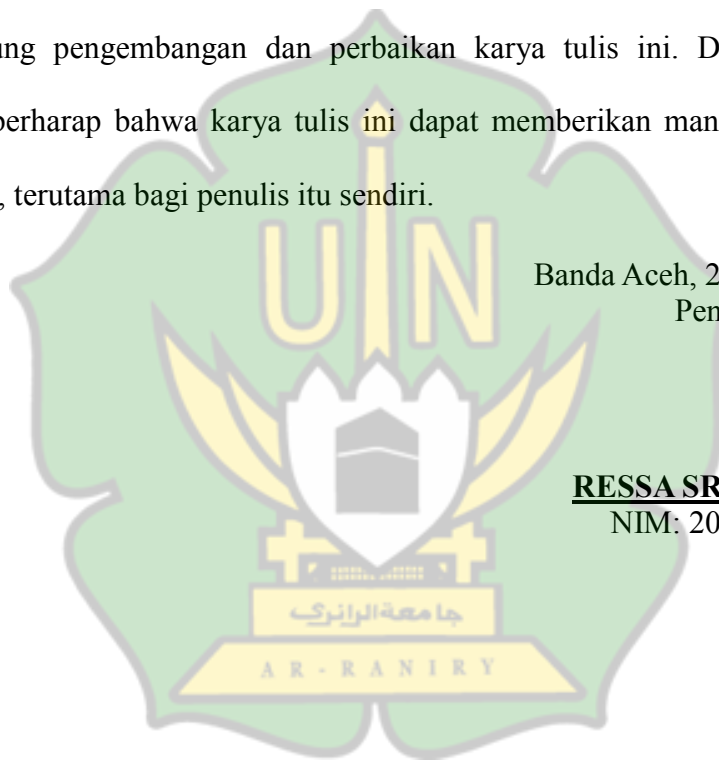
2. Ucapan terima kasih penulis kepada Bapak Dr. Syarifuddin, M.Ag., PhD. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ucapan terima kasih penulis kepada Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS, selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan, Bapak T Mulkan Safri M.IP., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Perpustakaan, dan Bapak Suriyani.S. Ag. M.Pd. selaku Penasehat Akademik di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ucapan terima kasih penulis kepada Bapak Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A. selaku pembimbing Skripsi.
5. Ucapan terima kasih kepada Kepala Dinas, Kepala Bagian Tata Usaha, Kepala Bidang Perpustakaan, Pustakawan, beserta staff di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Jaya yang telah memberikan arahan dan masukan dalam pemberian informasi yang cukup banyak dan data yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti.
6. Penyampaian rasa terima kasih kepada dosen yang telah memberikan berbagai pengetahuan kepada penulis, serta kepada seluruh civitas akademik di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Ucapan terima kasih disampaikan kepada para senior, junior, serta rekan-rekan seperjuangan baik di dalam maupun di luar Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang senantiasa

memberikan dukungan dan dorongan dalam proses penyusunan karya tulis ini.

Kebenaran selalu bersumber dari Allah SWT, sedangkan kesalahan berasal dari penulis. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala arahan, masukan, serta saran yang bersifat konstruktif dari pembaca, agar dapat mendukung pengembangan dan perbaikan karya tulis ini. Dengan demikian, penulis berharap bahwa karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca, terutama bagi penulis itu sendiri.

Banda Aceh, 20 Januari 2026
Penulis

RESSA SRIWIDARY
NIM: 200503060



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	13
A. Kajian Teori.....	13
B. Strategi	14
C. Konsep Dasar Literasi.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Waktu Penelitian.....	26
D. Informan Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Kredibilitas Data.....	28
G. Teknik Analisis Data	29
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
1. Profil Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh Jaya	31
2. Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh Jaya.....	32
3. Visi Dan Misi Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh Jaya.....	33
4. Layanan Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh Jaya.....	34
5. Struktur Organisasi.....	37
B. Hasil Penelitian	37
1. Strategi yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip	

Aceh Jaya dalam Pemberdayaan Literasi Masyarakat	37
2. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Atau Kegagalan Strategi Pemberdayaan Literasi Masyarakat Di Dinas Perputakaan Dan Arsip Aceh Jaya	55
C. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
DAFTAR LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91



DAFTAR TABEL

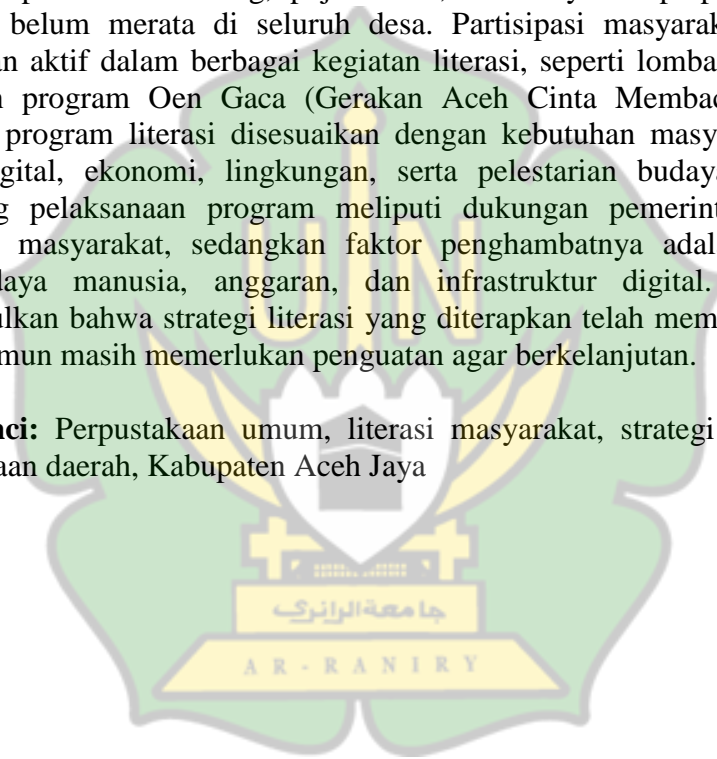
Tabel 3.1 Informan dalam Penelitian	27
Tabel 4.1 Data Sumbangan Koleksi Buku dari Masyarakat Aceh Jaya Tahun 2025.....	48
Tabel 4.2 Alokasi Anggaran Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh Jaya (2022–2024).....	59



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan literasi masyarakat yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pegawai dinas, relawan literasi, serta masyarakat pengguna layanan perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan literasi masyarakat dilaksanakan melalui tiga pendekatan utama, yaitu aksesibilitas, partisipasi, dan relevansi. Upaya peningkatan akses dilakukan melalui perpustakaan keliling, pojok baca, serta layanan perpustakaan gratis, meskipun belum merata di seluruh desa. Partisipasi masyarakat terlihat dari keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan literasi, seperti lomba menulis, bedah buku, dan program Oen Gaca (Gerakan Aceh Cinta Membaca). Dari aspek relevansi, program literasi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, meliputi literasi digital, ekonomi, lingkungan, serta pelestarian budaya lokal. Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi dukungan pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, dan infrastruktur digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi literasi yang diterapkan telah memberikan dampak positif, namun masih memerlukan penguatan agar berkelanjutan.

Kata kunci: Perpustakaan umum, literasi masyarakat, strategi pemberdayaan, Perpustakaan daerah, Kabupaten Aceh Jaya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan umum merupakan salah satu institusi publik yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia melalui peningkatan literasi masyarakat.¹ Perpustakaan umum tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) yang mendukung peningkatan kapasitas individu dan masyarakat.² Di tengah perkembangan teknologi informasi dan perubahan sosial yang cepat, masyarakat dituntut memiliki kemampuan literasi yang komprehensif, meliputi kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari.³ Dalam konteks ini, perpustakaan umum menjadi sarana penting untuk memperluas pemerataan akses informasi, khususnya bagi masyarakat di luar jalur pendidikan formal.

Pada tingkat kabupaten, peran perpustakaan umum menjadi semakin kompleks karena harus melayani masyarakat dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan geografis yang beragam. Perpustakaan kabupaten tidak hanya melayani wilayah perkotaan, tetapi juga masyarakat pedesaan dan daerah yang relatif sulit dijangkau. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi layanan yang adaptif dan inovatif, seperti pengembangan perpustakaan keliling, pojok baca desa, serta program literasi berbasis komunitas.⁴ Strategi ini diperlukan agar layanan perpustakaan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata dan berkelanjutan.

Literasi dalam perkembangannya tidak lagi dimaknai sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup literasi informasi, literasi digital, literasi

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi VI. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.

² Bryson, John M. *Perencanaan Strategis Organisasi Publik (alih bahasa Indonesia)*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.

³ Siagian, Sondang P. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

⁴ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Tahun 2020–2024*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2024.

budaya, dan literasi ekonomi.⁵ Literasi menjadi fondasi penting dalam pembangunan karena berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup, kemampuan berpikir kritis, serta partisipasi masyarakat dalam proses sosial dan pembangunan. Oleh karena itu, perpustakaan umum diharapkan berperan aktif sebagai pusat pemberdayaan literasi masyarakat melalui program-program yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Keberhasilan pemberdayaan literasi masyarakat sangat ditentukan oleh strategi yang diterapkan oleh perpustakaan. Strategi tersebut mencakup aspek aksesibilitas, partisipasi, dan relevansi.⁶ Aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan masyarakat dalam menjangkau layanan perpustakaan, baik secara fisik maupun nonfisik. Partisipasi menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan literasi, sedangkan relevansi menuntut kesesuaian program literasi dengan kebutuhan dan konteks sosial masyarakat setempat. Tanpa strategi yang tepat, program literasi berpotensi bersifat seremonial dan kurang memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat.

Secara nasional, tingkat literasi masyarakat Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai survei menunjukkan bahwa minat baca dan kemampuan literasi masyarakat belum optimal.⁷ Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya budaya baca, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, serta perubahan pola konsumsi informasi akibat perkembangan teknologi digital. Tantangan tersebut juga dirasakan di tingkat daerah, termasuk di Kabupaten Aceh Jaya.

⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2023.

⁶ Suwarno, "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat," *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 2, no. 23 (2021): hlm 101-112.

⁷ UNESCO, *Global Education Monitoring Report 2023 Literacy and Learning* (Paris, 2023).

Di Kabupaten Aceh Jaya, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip telah melaksanakan berbagai program peningkatan literasi, seperti layanan perpustakaan keliling, penyediaan pojok baca, serta kegiatan literasi masyarakat.⁸ Namun, berdasarkan hasil observasi awal peneliti, pelaksanaan program literasi tersebut belum sepenuhnya merata di seluruh wilayah desa. Keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, fasilitas, kondisi geografis, serta infrastruktur literasi digital menjadi faktor penghambat optimalisasi layanan. Selain itu, partisipasi masyarakat dewasa dalam kegiatan literasi masih relatif rendah karena sebagian masyarakat memandang perpustakaan hanya sebagai ruang akademik yang kurang relevan dengan kebutuhan praktis sehari-hari.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara peran ideal perpustakaan umum sebagai pusat pemberdayaan literasi masyarakat dengan realitas pelaksanaan program di lapangan. Di satu sisi, perpustakaan telah memiliki berbagai program literasi, namun di sisi lain, efektivitas dan keberlanjutan program tersebut masih perlu diperkuat melalui strategi yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berbasis kebutuhan masyarakat lokal.⁹

Berdasarkan hasil observasi lapangan, aktivitas literasi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya telah berjalan melalui berbagai layanan, seperti perpustakaan umum, mobil perpustakaan keliling, serta kegiatan literasi masyarakat. Fasilitas baca yang tersedia relatif memadai dan dimanfaatkan

⁸ Muliasari, "Menghidupkan Taman Baca: Upaya Meningkatkan Minat Literasi Masyarakat Desa Cijagra," in *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2024, 1–40.

⁹ Firmansyah Dwi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Perpustakaan Umum Kota Probolinggo," *Madaniya* 5, no. 4 (2024): hlm 1793-1802.

oleh pelajar serta anak-anak, namun intensitas kunjungan masyarakat dewasa masih cenderung terbatas dan lebih bergantung pada adanya kegiatan tertentu.¹⁰

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi belum berlangsung secara merata di seluruh wilayah, khususnya pada tingkat desa. Beberapa gampong belum memiliki pojok baca aktif dan pengelolaan literasi masih bergantung pada inisiatif dinas. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan pendampingan, dukungan sarana, serta peningkatan keterlibatan masyarakat agar kegiatan literasi dapat berkelanjutan dan berkembang secara mandiri.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Jaya, masyarakat, serta tokoh lokal, terungkap bahwa upaya peningkatan literasi masyarakat telah dilakukan melalui berbagai program, namun pelaksanaannya belum berjalan optimal dan merata. Informan menilai bahwa keterbatasan anggaran, minimnya sumber daya manusia, terbatasnya sarana prasarana, serta belum meratanya keberadaan pojok baca di tingkat desa menjadi kendala utama dalam penguatan literasi. Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat dewasa dan masih kuatnya persepsi bahwa perpustakaan hanya berfungsi sebagai tempat akademik turut menghambat terbentuknya budaya baca yang berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan kebijakan dan realitas di lapangan, sehingga diperlukan strategi pemberdayaan

¹⁰ Observasi lapangan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya bersama pustakawan dan staf layanan literasi, Kabupaten Aceh Jaya, Oktober 2025.

¹¹ Observasi kegiatan literasi masyarakat dan kondisi pojok baca di beberapa gampong wilayah Kabupaten Aceh Jaya, Oktober 2025.

literasi yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan sebagai landasan penelitian ini.¹²

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena perpustakaan umum berperan strategis dalam meningkatkan literasi masyarakat. Berdasarkan observasi awal di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya, diketahui bahwa meskipun telah dilaksanakan berbagai program, seperti program “Oen Gaca” (Loen Galak Baca), layanan perpustakaan keliling, dan penyediaan pojok baca, minat baca masyarakat masih perlu ditingkatkan. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara program yang tersedia dengan tingkat partisipasi masyarakat, sehingga menjadi permasalahan yang relevan untuk diteliti.

Selain itu, penelitian ini penting dalam penyelenggaraan program literasi masyarakat karena dapat memberikan masukan yang praktis, dan juga dapat pengelolaan perpustakaan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Hasil penelitian ini berupaya untuk meningkatkan peran dan fungsi perpustakaan desa di wilayahnya dengan mendukung program peningkatan literasi masyarakat. Pengabdian masyarakat kepada masyarakat dilakukan untuk penguatan literasi dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan menjadikan perpustakaan desa sebagai sarana diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan literasi di tingkat kabupaten, khususnya bagi Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya.

¹²Hasil wawancara dengan Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Jaya dan beberapa peserta kegiatan literasi masyarakat, Kabupaten Aceh Jaya, 2025.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menarik untuk dilakukan karena berupaya mengkaji secara mendalam bagaimana strategi yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya dalam memberdayakan literasi masyarakat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan strategi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pemberdayaan literasi di tingkat daerah serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengembangan strategi perpustakaan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “*Strategi Perpustakaan Umum dalam Pemberdayaan Literasi Masyarakat (Studi Kasus pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya)*”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah;

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya dalam Pemberdayaan Literasi Masyarakat?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan strategi pemberdayaan literasi masyarakat di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya dalam Pemberdayaan Literasi Masyarakat.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi penghasilan atau kegagalan strategi pemberdayaan literasi masyarakat di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dan manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Manfaat penelitian ini dalam hal teoritis bertujuan untuk meningkatkan suatu strategi perpustakaan umum dalam pemberdayaan literasi masyarakat dan informasi, khususnya yang berkaitan dengan perpustakaan yang berbasis inklusi sosial dan mengenali bagaimana program-program yang telah dilaksanakan di perpustakaan tersebut, serta gambar-gambar perpustakaan yang berbasis inklusi sosial.
- b) Bagi peneliti, dapat menambahkan wawasan bagi pengetahuan masyarakat, serta pengalaman langsung tentang fakta yang ada di lapangan. Hal ini akan memperkaya wawasan dan juga sangat bermanfaat bagi semua masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya, penelitian ini dapat memberikan dasar untuk pengembangan program yang dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi masyarakat.
- b) Kepada penulis, dapat bermanfaat dengan adanya pengembangan suatu strategi yang dapat mewujudkan masyarakat menjadi lebih cerdas dan suatu program literasi masyarakat yang sesuai di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya.

E. Penjelasan Istilah

Sebelum membahas pemmasalahan dalam karya tulis ini, terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian istilah-istilah yang tertera dalam judul skripsi ini, agar tidak dapat kekeliruan yang dimaksud. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Strategi

Strategi merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru, strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam konteks organisasi publik, strategi tidak hanya dipahami sebagai perencanaan tertulis, tetapi juga sebagai pola tindakan

yang mencerminkan arah kebijakan dan langkah operasional yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan pembangunan.¹³

Tujuan utama strategi adalah memberikan arah dan pedoman bagi organisasi dalam melaksanakan program dan kegiatan agar berjalan efektif dan efisien. Strategi berfungsi untuk menyelaraskan visi, misi, serta tujuan organisasi dengan kebijakan dan program yang dijalankan. Dalam sektor pemerintahan, strategi dibutuhkan untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dan program benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat serta mampu mengatasi permasalahan yang ada secara terencana dan berkelanjutan.¹⁴

Manfaat penerapan strategi dapat dilihat dari meningkatnya kinerja organisasi, kejelasan prioritas program, serta optimalisasi penggunaan sumber daya. Strategi membantu organisasi dalam menentukan langkah-langkah yang tepat, menghindari pemborosan anggaran, serta memudahkan proses evaluasi dan pengendalian program. Dalam konteks pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat, strategi menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa tujuan pembangunan dapat tercapai secara berkelanjutan dan berdampak nyata bagi masyarakat.¹⁵

2. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah lembaga yang menyediakan layanan informasi dan bahan bacaan bagi masyarakat secara terbuka dan tanpa diskriminasi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43

¹³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi VI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023

¹⁴ Bryson, John M. *Perencanaan Strategis Organisasi Publik* (alih bahasa Indonesia). Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.

¹⁵ Sondang P Siagian, *Manajemen Strategik* (jakarta: bumi aksara, 2019).

Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan umum diselenggarakan oleh pemerintah daerah sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat. Perpustakaan umum berfungsi sebagai pusat informasi, pendidikan, penelitian sederhana, serta rekreasi intelektual bagi seluruh lapisan masyarakat.¹⁶

Tujuan utama perpustakaan umum adalah meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan pengetahuan yang berkualitas. Perpustakaan umum bertujuan mendukung peningkatan minat baca, pengembangan literasi, serta pemerataan informasi hingga ke tingkat daerah. Selain itu, perpustakaan umum diarahkan untuk menjadi ruang publik yang mendukung proses pemberdayaan masyarakat melalui berbagai layanan dan program yang relevan dengan kebutuhan lokal.¹⁷

Keberadaan perpustakaan umum memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perpustakaan umum membantu masyarakat dalam memperoleh informasi, meningkatkan keterampilan, serta memperluas wawasan pengetahuan. Bagi pemerintah daerah, perpustakaan umum menjadi sarana strategis dalam mendukung pembangunan sosial dan budaya, khususnya dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, kritis, dan berdaya saing.¹⁸

¹⁶ Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta, 2007.

¹⁷ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Tahun 2020–2024*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2022.

¹⁸ Sutarno NS. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto, 2018.

3. Pemberdayaan Literasi Masyarakat

Literasi masyarakat merupakan kemampuan individu dan kelompok dalam mengakses, memahami, mengolah, serta memanfaatkan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendefinisikan literasi sebagai kemampuan dasar yang mencakup membaca, menulis, berhitung, serta memahami informasi untuk meningkatkan kualitas hidup. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan baca-tulis, tetapi juga mencakup literasi digital, numerasi, dan literasi budaya.¹⁹

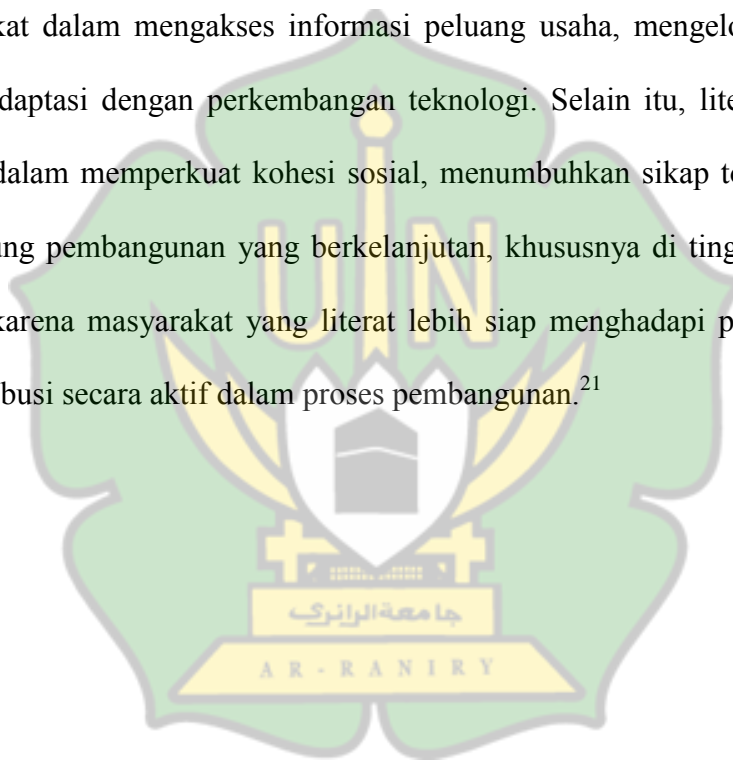
Tujuan literasi masyarakat adalah memberdayakan masyarakat agar mampu berpikir kritis, mengambil keputusan yang tepat, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan pembangunan. Literasi bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya informasi dan pengetahuan sebagai modal utama dalam meningkatkan taraf hidup. Dalam konteks pembangunan nasional, literasi diarahkan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, adaptif, dan siap menghadapi tantangan perubahan zaman.²⁰

Manfaat literasi masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang tercermin dalam kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan yang rasional, serta keterampilan dalam mengelola informasi secara efektif. Masyarakat dengan tingkat literasi yang baik cenderung lebih produktif dan inovatif karena mampu memanfaatkan

¹⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Peta Jalan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

²⁰ Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus. *Penguatan Literasi Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.

pengetahuan dan informasi untuk mengembangkan potensi diri maupun lingkungan sekitarnya, termasuk dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Literasi juga mendorong meningkatnya partisipasi sosial masyarakat, seperti keterlibatan dalam kegiatan kemasyarakatan, pengambilan keputusan publik, serta kepedulian terhadap isu-isu pembangunan lokal. Dari sisi ekonomi, literasi berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan melalui kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi peluang usaha, mengelola keuangan, dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Selain itu, literasi berperan penting dalam memperkuat kohesi sosial, menumbuhkan sikap toleransi, serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan, khususnya di tingkat lokal dan daerah, karena masyarakat yang literat lebih siap menghadapi perubahan dan berkontribusi secara aktif dalam proses pembangunan.²¹



²¹ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Dalam pelaksanaan kajian ini, penulis melakukan analisis terhadap sejumlah studi sebelumnya yang berkaitan. Dari pencarian ini, ditemukan beberapa penelitian yang membahas cara perpustakaan umum dalam memberdayakan literasi masyarakat. Meskipun demikian, studi-studi tersebut berbeda dengan penelitian ini, baik dari segi variabel yang dianalisis, lokasi, maupun periode penelitian.

Salah satu studi yang relevan dilakukan oleh Noviantini yang berjudul “Strategi Pengelolaan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis cara pengelolaan perpustakaan guna meningkatkan ketertarikan baca masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Daerah Provinsi Bali telah menerapkan berbagai pendekatan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti melalui kerja sama dengan komunitas literasi, penyediaan layanan perpustakaan keliling, serta pengembangan layanan online dan offline. Penerapan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan minat baca masyarakat secara berkesinambungan.²²

²² Noviantini, N. L. P., Prabawati, N. P. A., & Winaya, I. K, “*Strategi Pengelolaan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat*”. *Business and Investment Review*, Vol. 2 No. (1).2024.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Maisya dengan judul “Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tanjung Balai dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penyebab berkurangnya minat masyarakat untuk mengunjungi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tanjung Balai, serta menganalisis langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kunjungan pemustaka, dan mengidentifikasi masalah yang muncul dalam pelaksanaannya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat masyarakat untuk berkunjung disebabkan oleh terbatasnya fasilitas dan infrastruktur perpustakaan serta minimnya kesadaran warga tentang pentingnya membaca sebagai cara untuk menambah pengetahuan. Strategi yang dijalankan oleh pustakawan untuk meningkatkan minat kunjungan mencakup penyelenggaraan beragam kegiatan, seperti layanan perpustakaan keliling dan kompetisi literasi, yang terbukti efektif dalam menarik minat dan perhatian masyarakat untuk datang dan membaca di perpustakaan.²³

Penelitian ketiga dalam kajian ini mengacu pada pendekatan teori yang lebih mutakhir mengenai peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya melalui perspektif perpustakaan berbasis inklusi sosial (*social inclusion library*). Pendekatan ini menekankan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia koleksi bacaan, tetapi juga sebagai ruang sosial yang aktif, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Sejalan dengan pandangan tersebut, penelitian oleh Suwarno dan Lestari, menegaskan

²³ Maisya, A., Sayekti, R., & Fathurrahman, M, “*Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tanjung Balai dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka*”. ARZUSIN, Vol. 4.No.(3), 2024. hal. 410-427.

bahwa peningkatan minat baca masyarakat sangat dipengaruhi oleh kemampuan perpustakaan dalam menyediakan koleksi yang relevan, program literasi yang berkelanjutan, serta aktivitas promosi yang melibatkan masyarakat secara langsung.²⁴

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan minat masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan memiliki kesamaan fokus dengan penelitian ini, yaitu menjadikan perpustakaan sebagai pusat literasi dan pembelajaran masyarakat. Perbedaan terletak pada sudut pandang kajian, di mana sebagian penelitian lebih menekankan strategi pengelolaan perpustakaan melalui optimalisasi layanan, kolaborasi dengan komunitas literasi, serta pemanfaatan teknologi informasi, sementara penelitian lain menyoroti berbagai kendala seperti rendahnya kesadaran literasi masyarakat, keterbatasan sarana prasarana, dan minimnya sumber daya manusia perpustakaan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan literasi perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di setiap daerah agar program literasi dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.²⁵

²⁴ Suwarno, W., & Lestari, S. *Perpustakaan berbasis inklusi sosial sebagai upaya peningkatan minat baca masyarakat*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Vol. 23, No. 2 (2021): hal. 101–112.

²⁵ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Strategi nasional pengembangan budaya literasi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2023).

B. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan proses penentuan rencana pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan cara atau upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai. Pengertian strategi secara khusus dalam Sedarmayanti yaitu merupakan tindakan yang bersifat senantiasa meningkat, terus-menerus, dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan pengguna di masa depan.²⁶ Strategi ini terjadi pada adanya suatu kecepatan berinovasi pada organisasi yang baru dan juga perubahan pola pengguna yang sangat memerlukan kemampuan inti, sehingga hendaknya perusahaan perlu mencari dan mengambil kemampuan inti/kompetensi inti dalam kegiatan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi tidak hanya berperan sebagai pedoman perencanaan, tetapi juga sebagai proses yang dinamis yang menuntut organisasi untuk terus beradaptasi terhadap perubahan serta perkembangan kebutuhan pengguna. Strategi harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang berkelanjutan dan selaras dengan kondisi lingkungan organisasi yang terus berubah.

Dalam pandangan modern, strategi tidak hanya dimaknai sebagai rencana tertulis, tetapi juga sebagai pola tindakan yang konsisten dan terintegrasi dalam merespons lingkungan yang dinamis. Mintzberg, Ahlstrand, dan Lampel menjelaskan bahwa strategi mencakup berbagai dimensi, yaitu sebagai rencana (*plan*), pola (*pattern*), posisi (*position*), perspektif (*perspective*), dan taktik (*ploy*),

²⁶Sedarmayanti, "Manajemen Strategi" (Bandung: PT Refika Aditama, 2014): 2,

sehingga strategi dapat muncul baik secara disengaja maupun berkembang dari praktik organisasi sehari-hari. Pemahaman ini menunjukkan bahwa strategi bersifat fleksibel dan kontekstual.²⁷ Fleksibilitas tersebut mengindikasikan bahwa strategi tidak hanya berhenti pada konsep atau perencanaan, tetapi juga berkaitan erat dengan bagaimana organisasi menempatkan diri dan mengambil keputusan dalam menghadapi persaingan. Dalam konteks ini, strategi menjadi sarana untuk menentukan arah sekaligus membangun keunggulan melalui pemilihan tindakan yang tepat dan berbeda. Selain itu, Porter memandang strategi sebagai upaya menciptakan posisi yang unik dan bernilai melalui serangkaian aktivitas yang berbeda dari pesaing, dengan tujuan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Selain itu, Porter memandang strategi sebagai upaya menciptakan posisi yang unik dan bernilai melalui serangkaian aktivitas yang berbeda dari pesaing, dengan tujuan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Sementara itu, Rumelt menekankan bahwa strategi yang efektif harus berangkat dari diagnosis masalah yang jelas, disertai kebijakan pengarah dan tindakan terpadu yang koheren, bukan sekadar pernyataan visi atau tujuan normatif. Dengan demikian, strategi dapat dipahami sebagai kerangka berpikir dan bertindak yang menghubungkan tujuan, sumber daya, dan lingkungan untuk menghasilkan keputusan yang bernilai strategis.²⁸

²⁷ Mintzberg, H., Ahlstrand, B., & Lampel, J. *Strategy safari: A guided tour through the wilds of strategic management*. Free Press. (2020).

²⁸ Rumelt, R. P. *Good strategy/bad strategy: The difference and why it matters*. Profile Books. (2022).

Strategi dalam penelitian ini diartikan sebagai serangkaian rencana dan tindakan yang dirancang secara sistematis oleh perpustakaan umum dalam upaya pemberdayaan literasi masyarakat. Strategi tersebut tidak hanya mencakup perencanaan, tetapi juga pelaksanaan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga perpustakaan berperan tidak hanya sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai agen peningkatan literasi. Dalam konteks penelitian ini, strategi yang dimaksud meliputi berbagai upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya, seperti penyediaan koleksi yang relevan, pelaksanaan program literasi, pemanfaatan teknologi informasi, serta optimalisasi peran pustakawan, yang secara keseluruhan diarahkan untuk meningkatkan minat baca, kemampuan memahami informasi, dan membangun budaya literasi masyarakat secara berkelanjutan.

2. Tujuan strategi

Tujuan utama strategi adalah memberikan arah yang jelas bagi organisasi dalam mencapai sasaran jangka panjang secara efektif dan efisien. Menurut Hamel dalam Rangkuti tujuan strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan melalui program tindak lanjut dan prioritas alokasi sumber daya yang tepat.²⁹ Dengan demikian, strategi tidak hanya berfungsi sebagai rencana, tetapi juga sebagai pedoman dalam menentukan prioritas dan pilihan tindakan, sehingga organisasi, termasuk perpustakaan, dapat memfokuskan sumber daya yang dimiliki pada aktivitas yang paling bernilai dalam mendukung

²⁹Rangkuti, *"Teknik Mendeteksi Peluang Pasar dan Taktik Merebut Pangsa Pasar"* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002): 45.

pemberdayaan literasi masyarakat. Menurut M. Grant, strategi memiliki beberapa peranan penting dalam mencapai tujuan perpustakaan, yaitu:³⁰

- a. Strategi sebagai pendukung pengambilan keputusan, yaitu sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah yang tepat guna mencapai keberhasilan serta memberikan kesatuan arah dalam setiap keputusan organisasi.
- b. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi, yang berfungsi untuk menyatukan arah dan tujuan seluruh elemen dalam perpustakaan agar berjalan secara selaras.
- c. Strategi sebagai target konsep, yaitu strategi yang terintegrasi dengan visi dan misi untuk menentukan arah perkembangan perpustakaan di masa depan sekaligus membentuk aspirasi organisasi.
- d. Strategi sebagai upaya menciptakan keunggulan, yaitu untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan agar perpustakaan mampu berkembang dan bersaing.

Dalam konteks perubahan yang cepat akibat perkembangan teknologi dan dinamika sosial, strategi juga berfungsi sebagai alat adaptasi agar perpustakaan mampu merespons kebutuhan masyarakat secara tepat. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan strategi dalam penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan peran perpustakaan umum dalam pemberdayaan literasi masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya melalui program yang terarah, terkoordinasi, dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan minat baca,

³⁰Grant, R. M. *Contemporary strategy analysis* (11th ed.). Wiley. (2021).

kemampuan literasi informasi, serta memperluas akses masyarakat terhadap sumber pengetahuan guna mendukung terbentuknya budaya literasi yang berkelanjutan.

3. Manfaat strategi

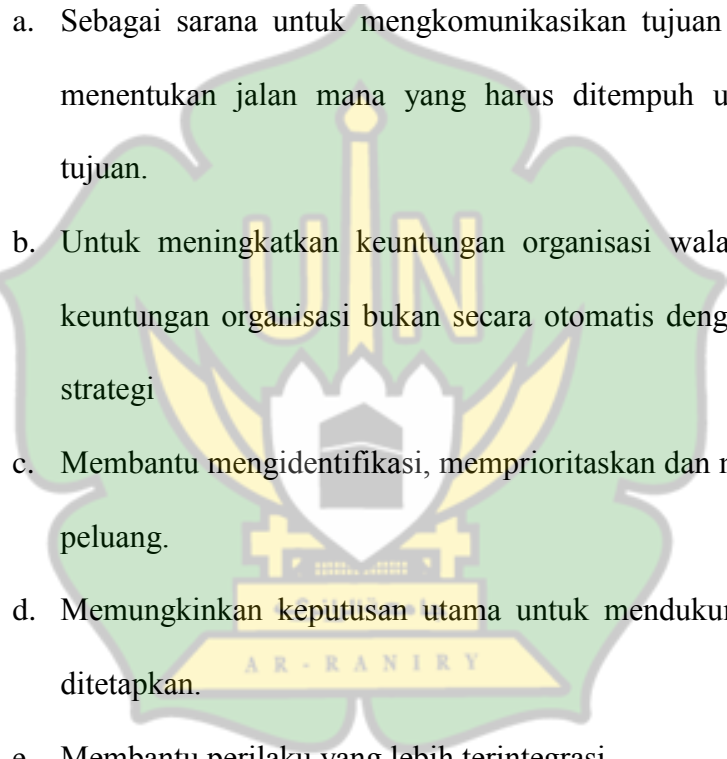
Strategi memberikan manfaat penting dalam meningkatkan kinerja dan efektivitas organisasi. Strategi yang dirumuskan dengan baik memungkinkan organisasi mengambil keputusan secara terarah, terkoordinasi, dan konsisten dengan tujuan jangka panjang. Menurut Fred R. David Manfaat strategi meliputi peningkatan kinerja organisasi, pengambilan keputusan yang lebih baik, serta pengurangan risiko melalui analisis SWOT dan matriks strategi.³¹ Penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki strategi yang jelas cenderung memiliki tingkat kinerja, inovasi, dan daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan organisasi yang tidak memiliki perencanaan strategis yang matang. Dengan demikian, keberadaan strategi menjadikan setiap aktivitas organisasi berjalan lebih terarah, sistematis, dan terukur dalam mencapai hasil yang optimal.³²

Selain itu, Duchek, S, menyatakan strategi juga memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya serta memperkuat ketahanan organisasi dalam menghadapi krisis. Strategi membantu menghindari pemborosan sumber daya dengan meminimalkan tumpang tindih program dan

³¹David, "*Strategic Management: Concepts and Cases, Prentice Hall,*" edisi ke-15 (2011). 8-10.

³²Septianingrum, Pradiastuti Dwi, et al. "Peran Pendampingan dalam Meningkatkan Fungsi dan Manfaat Perpustakaan Desa Rarawa." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* Vol. 4, No. 4 (2023): hal. 3641-3647.

keputusan yang tidak selaras. Dalam situasi ketidakpastian, strategi berperan sebagai kerangka kerja yang mendukung ketahanan dan keberlanjutan organisasi. menyatakan bahwa strategi yang adaptif mampu memperkuat *organizational resilience*, sehingga organisasi tetap mampu bertahan dan pulih dari tekanan maupun perubahan lingkungan yang ekstrem.³³ Menurut Dirgantoro dalam Tania manfaat strategi yaitu:

- 
- a. Sebagai sarana untuk mengkomunikasikan tujuan organisasi dan menentukan jalan mana yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.
 - b. Untuk meningkatkan keuntungan organisasi walaupun kenaikan keuntungan organisasi bukan secara otomatis dengan menerapkan strategi
 - c. Membantu mengidentifikasi, memprioritaskan dan mengeksploitasi peluang.
 - d. Memungkinkan keputusan utama untuk mendukung tujuan yang ditetapkan.
 - e. Membantu perilaku yang lebih terintegrasi.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi berperan penting dalam mengarahkan organisasi, mengoptimalkan sumber daya, serta meningkatkan efektivitas dan kinerja. Strategi juga membantu organisasi beradaptasi dengan perubahan dan mencapai tujuan secara lebih terarah dan berkelanjutan. Adapun manfaat strategi dalam penelitian ini adalah sebagai

³³ Duchek, S. *Organizational resilience: A capability-based conceptualization*. Business Research, 13(1), 215–246. (2020).

pedoman bagi Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya dalam merancang dan melaksanakan program pemberdayaan literasi masyarakat secara terarah, terkoordinasi, dan berkelanjutan. Strategi membantu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta meminimalkan risiko dalam pelaksanaan program literasi. Selain itu, strategi juga berperan dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi informasi masyarakat, sekaligus memperkuat koordinasi antar pihak yang terlibat dalam kegiatan perpustakaan. Dengan adanya strategi yang adaptif, perpustakaan mampu merespons perubahan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas layanan serta mendukung terciptanya budaya literasi yang berkelanjutan di masyarakat.

C. Perpustakaan umum

1. Pengertian perpustakaan umum

Perpustakaan umum merupakan lembaga layanan informasi yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, informasi, penelitian, dan rekreasi seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, usia, maupun tingkat pendidikan. Menurut *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA), perpustakaan umum adalah pusat informasi yang menyediakan akses bebas dan setara terhadap pengetahuan, budaya, dan informasi sebagai bagian dari hak dasar masyarakat dalam

memperoleh informasi. Definisi ini menegaskan bahwa perpustakaan umum berfungsi sebagai institusi sosial yang inklusif dan demokratis.³⁴

Menurut Sulisty-Basuki Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani masyarakat luas secara terbuka, tanpa memandang jenis kelamin, agama, ras, usia, atau status sosial, serta memberikan layanan informasi cuma-cuma sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat.³⁵ Sedangkan Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.³⁶

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa perpustakaan umum merupakan lembaga layanan informasi yang terbuka bagi seluruh masyarakat tanpa adanya diskriminasi, dengan tujuan menyediakan akses terhadap pengetahuan, informasi, dan budaya. Perpustakaan umum juga berperan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, serta pengembangan literasi masyarakat.

2. Tujuan perpustakaan umum

Tujuan utama perpustakaan umum adalah menyediakan akses informasi dan pengetahuan secara merata untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perpustakaan umum bertujuan membantu masyarakat dalam

³⁴ International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). *IFLA–UNESCO public library manifesto*. International Federation of Library Associations and Institutions, 2022.

³⁵ Sulisty-Basuki, “*Pengantar Ilmu Perpustakaan*” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993): 46

³⁶ Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Bab I Pasal 1 ayat (6).

memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya guna menunjang pendidikan formal maupun nonformal. Menurut UNESCO, perpustakaan umum berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat serta mendukung pembangunan sosial dan budaya melalui layanan informasi yang inklusif dan berkelanjutan.³⁷ Menurut Sulisty Basuki dalam Dian Sinaga Perpustakaan umum mempunyai empat tujuan utama seperti tercantum dalam manifesto Perpustakaan umum.³⁸

- a. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik. Peningkatan ini bukan hanya pada segi ekonominya tapi juga kehidupan moral dan spiritual masyarakat.
- b. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat. Terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat. Sumber informasi yang seperti ini biasanya berupa bukan panduan “kerja sendiri” yang diseleksi sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kepentingan masyarakat setempat yang dilayaninya untuk melakukan usaha yang dapat manambah penghasilan tambahan atau dapat membuka lapangan kerja.
- c. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi

³⁷ UNESCO. *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing, 2021.

³⁸Dian Sinaga, “Perpustakaan Umum di Indonesia Sebagai Agen Perubahan Sosial”, *Jurnal Sosiohumaniora*, no. 1 (2004), 80

masyarakat sekitar-nya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Tujuan ini berkaitan dengan fungsi edukatif dari umum yaitu melalui koleksinya, masyarakat setempat memperoleh pendidikan berkesinambungan atau pendidikan seumur hidup.

- d. Bertindak selaku agen kultural, artinya umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya. Ceramah. Pemutaran film, dan penyedia informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan. Kegemaran dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya. Disini umum harus selektif dalam memilih sumber informasi yang akan disajikan koleksi, jangan sampai sumber informasi tersebut menimbulkan dampak budaya yang negatif bagi masyarakat yang dilayaninya.

Dengan demikian, perpustakaan umum tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan, pemberdayaan, dan pengembangan budaya masyarakat secara berkelanjutan.

3. Manfaat perpustakaan umum

Perpustakaan umum memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan akses terhadap informasi dan pengetahuan. Keberadaan perpustakaan umum memungkinkan masyarakat memperoleh bahan bacaan dan sumber informasi secara gratis atau berbiaya

rendah, sehingga mengurangi kesenjangan informasi antara kelompok sosial. Penelitian oleh Johnson. menunjukkan bahwa perpustakaan umum berkontribusi positif terhadap peningkatan tingkat literasi, prestasi belajar, dan kebiasaan membaca masyarakat, khususnya pada kelompok usia anak dan remaja.³⁹

Selain manfaat pendidikan, perpustakaan umum juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi. Perpustakaan umum berfungsi sebagai ruang aman untuk belajar, berdiskusi, dan berinteraksi sosial, serta mendukung pengembangan keterampilan masyarakat melalui pelatihan dan program komunitas. Studi kontemporer menyebutkan bahwa perpustakaan umum mampu meningkatkan kohesi sosial dan partisipasi masyarakat, sekaligus mendukung pemberdayaan ekonomi lokal melalui akses informasi kewirausahaan dan keterampilan kerja.⁴⁰

- a. Menurut Sulisty-Basuki, manfaat perpustakaan umum adalah memberikan akses kepada masyarakat umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat meningkatkan kualitas hidup menuju kehidupan yang lebih baik dan bahagia melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktis, menyokong literasi formal dengan menyediakan koleksi pendukung kurikulum sekolah serta mendukung pendidikan diri melalui pembelajaran mandiri sepanjang hayat, mendorong budaya demokratis dengan memfasilitasi akses informasi bebas tanpa diskriminasi berdasarkan status sosial sehingga masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan publik, serta berfungsi sebagai

³⁹ Johnson, C. A. *Do public libraries contribute to social wellbeing?* Journal of Librarianship and Information Science, 52(3), 721–734. 2020

⁴⁰ Vårheim, A., Skare, R., & Lenstra, N. *Examining the social value of public libraries.* Public Library Quarterly, 39(2), 99–119. 2020

agen kultural yang menjadi pusat kegiatan budaya komunitas seperti pameran seni lokal, diskusi publik, dan pelestarian warisan budaya daerah.⁴¹

- b. Menurut Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 Pasal 3, manfaat perpustakaan umum mencakup berfungsi sebagai wahana pendidikan dengan menyediakan koleksi buku teks, jurnal ilmiah, dan materi pembelajaran untuk seluruh jenjang pendidikan; wahana penelitian dengan akses sumber primer, arsip, dan data statistik; wahana pelestarian yang melindungi naskah kuno, dokumen bersejarah, dan kearifan lokal; wahana informasi dengan layanan kliping berita, internet gratis, dan database digital terkini; serta wahana rekreasi yang menyediakan novel, komik, majalah populer, dan multimedia untuk hiburan sehat, dengan tujuan akhir mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.⁴²

Dengan demikian, perpustakaan umum memberikan manfaat yang luas tidak hanya dalam bidang pendidikan, tetapi juga dalam aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Perpustakaan berperan sebagai sarana peningkatan literasi, pengembangan pengetahuan, serta pembelajaran sepanjang hayat, sekaligus menjadi ruang interaksi sosial dan pusat kegiatan budaya. Selain itu, perpustakaan umum juga mendukung pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan informasi yang relevan, pengembangan keterampilan, serta akses terhadap peluang ekonomi,

⁴¹Sulistyo-Basuki, "*Pengantar Ilmu Perpustakaan*" (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1991): 47.

⁴²UU RI No. 43 Tahun 2007 tentang *Perpustakaan*, Pasal 3-4.

sehingga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

4. Peran perpustakaan umum dalam pemberdayaan literasi masyarakat

Perpustakaan umum dalam meningkatkan literasi masyarakat memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi dan membentuk budaya masyarakat sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat yang mendukung pengembangan intelektual masyarakat. Kondisi ini menuntut adanya inovasi Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan pendidikan literasi. Perpustakaan menyediakan berbagai layanan edukatif, seperti koleksi bacaan, program literasi, serta akses teknologi informasi, yang memungkinkan masyarakat terus belajar di luar sistem pendidikan formal. Dalam konteks ini, perpustakaan umum berperan sebagai fasilitator pembelajaran mandiri dan penguatan kapasitas individu.⁴³

Selain itu, perpustakaan umum berperan sebagai agen pemberdayaan masyarakat dan pembangunan sosial. Melalui berbagai program berbasis komunitas, perpustakaan umum dapat mendorong partisipasi warga, memperkuat identitas lokal, serta mendukung inklusi sosial bagi kelompok rentan. Penelitian Lenstra, N menegaskan bahwa perpustakaan umum memiliki peran strategis dalam mendukung demokrasi, keterbukaan informasi, dan ketahanan sosial masyarakat di tengah perubahan sosial dan teknologi yang cepat.⁴⁴

D. Pemberdayaan Literasi Masyarakat

⁴³ Dilla Hardina Agustina and M. Fikriansyah Wicaksono, "Pemberdayaan masyarakat berbasis literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri, "Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan 23, no.1 (2021):5

⁴⁴ Lenstra, N., & Oguz, F. *Public libraries and community resilience*. Library Quarterly, 91(1), 87–108. 2021

1. Pengertian Pemberdayaan Literasi Masyarakat

Pemberdayaan literasi masyarakat merupakan kemampuan individu dan kelompok dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hidup. Literasi tidak lagi dimaknai sebatas kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pengetahuan yang diperoleh.⁴⁵

Penelitian nasional memperkuat pemahaman ini dalam konteks Indonesia: studi Ningsih, menemukan bahwa pemberdayaan literasi di tingkat desa yang menggabungkan pendekatan partisipatif (melibatkan tokoh lokal, relawan baca, dan perpustakaan desa) berhasil meningkatkan kemampuan warga dalam mengakses, menilai, dan menggunakan informasi untuk kepentingan pendidikan dan ekonomi rumah tangga. Temuan tersebut menegaskan bahwa konsep pemberdayaan yang kontekstual dan berbasis komunitas lebih efektif daripada program top-down yang bersifat sementara.⁴⁶

2. Tujuan Pemberdayaan Literasi Masyarakat

Organisasi UNESCO, menempatkan pemberdayaan literasi sebagai strategi untuk mewujudkan pembelajaran sepanjang hayat, pengurangan kesenjangan pengetahuan, dan peningkatan partisipasi sipil. Tujuan utama pemberdayaan

⁴⁵ Pratama, Rachmat Dana, et al. "Pemberdayaan masyarakat melalui program rumah literasi kreatif di Kabupaten Kutai Kartanegara." *Journal of Social Development Studies* 2.2 (2021): 1-28.

⁴⁶ Ningsih, E. P. Peran perpustakaan dalam mendukung literasi masyarakat. *Journal of Bibliogia*, 1(1), 17–21. (2024).

literasi masyarakat menurut pandangan ini adalah membekali individu dengan keterampilan literasi fungsional dan kritis sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan kesehatan serta mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi informasi.⁴⁷

Dalam kajian lokal, Febriyanto & Elviana, menegaskan tujuan serupa namun lebih operasional: pemberdayaan literasi berbasis perpustakaan umum diarahkan untuk (1) meningkatkan keterampilan literasi dasar dan digital warga, (2) memperkuat jaringan komunitas belajar, dan (3) mendorong pemanfaatan informasi untuk pengembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan. Hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa tujuan-tujuan ini dapat tercapai bila program dirancang berkelanjutan dan melibatkan pemangku kepentingan lokal.⁴⁸

3. Manfaat Pemberdayaan Literasi Masyarakat

Menurut laporan UNDP, pemberdayaan literasi masyarakat memberikan manfaat nyata terhadap peningkatan kualitas pembangunan manusia, yang tercermin dalam perbaikan indikator pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Pemberdayaan literasi memungkinkan masyarakat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mencari, memahami, dan memanfaatkan informasi yang relevan, sehingga memudahkan akses terhadap layanan publik dan pengambilan keputusan yang tepat. Selain itu, literasi yang diberdayakan turut mendukung pengembangan keterampilan ekonomi dan produktivitas masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan literasi masyarakat berperan penting dalam meningkatkan

⁴⁷ OECD. *Education at a glance 2020: OECD indicators*. OECD Publishing. (2020).

⁴⁸ Novelisasi Febriyanto, B. F., & Elviana. Strategi pemberdayaan literasi masyarakat berbasis perpustakaan umum. Deepublish. (2023).

kesejahteraan individu serta memperkuat kapasitas adaptif komunitas dalam menghadapi dinamika dan perubahan sosial.⁴⁹

Studi lapangan nasional oleh Muliastari, menunjukkan manfaat yang nyata pada skala desa: revitalisasi taman baca yang dikelola komunitas meningkatkan minat baca anak dan dewasa, memperbaiki hasil belajar informal, serta mendorong inisiatif kewirausahaan sederhana (mis. penjualan hasil literasi unggulan). Penelitian ini menegaskan bahwa manfaat pemberdayaan lebih luas daripada kemampuan membaca termasuk efek sosial-ekonomi yang dapat diukur.⁵⁰

4. Kegiatan Pemberdayaan Literasi Masyarakat

Pedoman IFLA–UNESCO, merekomendasikan rangkaian kegiatan pemberdayaan yang bersifat holistik: kombinasi layanan perpustakaan (koleksi relevan, layanan referensi), program literasi dasar dan digital, pelatihan fasilitator komunitas, serta advokasi kebijakan dan pembiayaan. Pendekatan ini menitikberatkan integrasi antara kegiatan berbasis tempat (perpustakaan, taman baca) dan program berbasis jaringan (relawan, sekolah, lembaga masyarakat) untuk menjamin jangkauan dan keberlanjutan.⁵¹

Di tingkat nasional, penelitian Widodo, pada perpustakaan keliling di daerah terpencil menemukan bahwa kegiatan pemberdayaan literasi masyarakat

⁴⁹ UNDP. Human development report 2021/2022. United Nations Development Programme. (2022).

⁵⁰ Muliastari, L., Subhanti, C. Y., Haque, D. R. D., Agustin, R., & Amelia, T. Menghidupkan taman baca sebagai upaya meningkatkan minat literasi masyarakat desa. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(5), 1–10. (2024).

⁵¹ IFLA–UNESCO. IFLA–UNESCO public library manifesto. International Federation of Library Associations and Institutions. (2022).

yang efektif meliputi: sesi membaca terpimpin untuk anak, pelatihan literasi digital sederhana untuk remaja dan orang dewasa, serta kolaborasi dengan tenaga pendidik lokal untuk mengaitkan materi bacaan dengan kebutuhan praktis warga. Evaluasi Widodo menunjukkan bahwa perpustakaan keliling yang mengkombinasikan layanan langsung dan pelatihan memberdayakan masyarakat lebih cepat menciptakan perubahan perilaku baca dan pemanfaatan informasi.⁵²

E. Indikator Strategi Perpustakaan Umum dalam Pemberdayaan Literasi Masyarakat

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, khususnya pada Pasal 1 butir 12, menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, serta kesadaran masyarakat. Upaya tersebut dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang disesuaikan dengan substansi permasalahan serta prioritas kebutuhan masyarakat desa.⁵³

Strategi pemberdayaan literasi masyarakat menekankan perubahan fungsi perpustakaan dari tempat peminjaman buku menjadi literacy center berbasis komunitas yang berperan sebagai agen perubahan sosial. Upaya ini dilakukan melalui tiga indikator utama, yaitu aksesibilitas, partisipasi, dan relevansi.

⁵² Widodo, A. Peran perpustakaan keliling dalam meningkatkan akses literasi masyarakat di daerah terpencil. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(2), 123–134. (2023).

⁵³ Endah, K, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol.6, No (1), 2020, hlm. 135–143.

Aksesibilitas bertujuan memperluas kemudahan masyarakat dalam mengakses layanan dan sumber literasi, partisipasi menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap kegiatan literasi, sedangkan relevansi memastikan program disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks sosial lokal. Pendekatan ini sejalan dengan Teori Pemberdayaan Literasi Berbasis Komunitas yang menegaskan bahwa perpustakaan harus menjadi pusat pembelajaran yang terbuka, partisipatif, dan kontekstual guna mendorong peningkatan literasi serta kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.⁵⁴

Teori Pemberdayaan Literasi Berbasis Komunitas Febriyanto & Elviana, Teori ini menekankan bahwa pemberdayaan literasi masyarakat harus berlandaskan pada tiga prinsip utama, yaitu aksesibilitas, partisipasi, dan relevansi, yang saling berkaitan dalam membangun perpustakaan sebagai pusat pembelajaran masyarakat yang terbuka, inklusif, dan berkelanjutan. Ketiga prinsip ini dapat dijadikan indikator utama penelitian dalam menilai sejauh mana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Jaya berhasil memberdayakan literasi masyarakat.⁵⁵

1. Aksesibilitas (Accessibility)

Aksesibilitas menunjukkan kemudahan masyarakat dalam memperoleh layanan dan sumber literasi, baik melalui fasilitas fisik seperti perpustakaan, koleksi buku,

⁵⁴Febriyanto, B. F., dan Elviana. "Strategi Pemberdayaan Literasi Masyarakat Berbasis Perpustakaan Umum". Yogyakarta: Deepublish, 2023..

pojok baca, dan perpustakaan keliling, maupun melalui layanan digital. Akses yang merata memungkinkan seluruh lapisan masyarakat memperoleh informasi dan pengetahuan secara setara.⁵⁶

2. Partisipasi (Participation)

Partisipasi menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan literasi. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai pelaku utama, sehingga tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan program literasi.⁵⁷

3. Relevansi (Relevance)

Relevansi merujuk pada kesesuaian program literasi dengan kebutuhan dan konteks sosial, budaya, serta ekonomi masyarakat. Program yang relevan lebih mudah diterima karena memberikan manfaat nyata, sekaligus mendorong peningkatan minat baca, kemampuan berpikir kritis, dan kontribusi sosial masyarakat.⁵⁸

In'am, menekankan peran strategis perpustakaan tingkat desa sebagai motor penggerak gerakan literasi nasional melalui pendekatan transformatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan desa tidak hanya berfungsi sebagai tempat

⁵⁶Ramadhan, N., dan J. Q. A. FA. "Kebijakan Evening Hours Perpustakaan Daerah sebagai Upaya Meningkatkan Aksesibilitas Penggunaan Layanan Perpustakaan". *Jurnal Administrasi Politik dan Sosial* Vol. 5, No. 3 (2024): hal. 301–312..

⁵⁷Larasati, D. C., & Nahak, Y. B. "Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Strategi Pelayanan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Batu Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Pada Masyarakat". *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 9, No. 2 (2020): hal. 140–146.

⁵⁸Widhiatmi, D. A. S., dan D. C. Putrihadiningrum. *Manajemen Keberlanjutan dalam Pelayanan Perpustakaan Publik: Kajian Program Inovatif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Praktek Kerja Lapang Manajemen* Vol. 1, No. 2 (2025): hal. 38–44.

penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dengan menyediakan program-program literasi yang kontekstual dan partisipatif, seperti pelatihan membaca, diskusi kelompok, serta literasi digital. Strategi transformatif yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, memperluas akses informasi, dan menumbuhkan budaya baca yang berkelanjutan, sehingga dapat mendukung pembangunan sosial, pendidikan, dan ekonomi di tingkat lokal. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan gerakan literasi nasional sangat bergantung pada penguatan kapasitas perpustakaan desa serta kolaborasi antara pustakawan, pemerintah, dan komunitas lokal.⁵⁹



⁵⁹ In'am, A. "Strategi Transformatif Perpustakaan Tingkat Desa dalam Gerakan Literasi Nasional". JIEM: Journal of Islamic Education and Management Vol. 1, No. 1 (2020): hal. 1–20.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu fenomena dari perspektif subjek penelitian dalam keadaan yang alami. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif fokus pada pengumpulan data dalam bentuk narasi, gambar, serta penjelasan deskriptif yang kaya akan makna, tanpa melibatkan pengolahan data angka atau analisis statistik. Dengan cara ini, peneliti dapat mempelajari arti, pola, dan konteks sosial dengan cara yang lebih lengkap dan detail.⁶⁰

Penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti. Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif melalui langkah-langkah pengaturan data, pengelompokan, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola serta tema yang muncul dari hasil penelitian di lapangan.

Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai realitas sosial, perilaku, dan pengalaman subjek dalam konteks tertentu, dengan mempertimbangkan berbagai

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019, hal. 15.

faktor yang memengaruhi secara menyeluruh. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menjelaskan fenomena dengan cara yang kontekstual dan deskriptif.

Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian secara mendetail dan teratur berdasarkan data kualitatif yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya, yang terletak di Kota Calang, ibu kota Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh. Lokasi ini dipilih karena institusi tersebut merupakan penyelenggara utama kegiatan literasi publik di wilayah tersebut dan memiliki berbagai program strategis yang ditujukan untuk meningkatkan budaya baca masyarakat.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, yaitu dari Maret hingga Juni dan dari Juni hingga Desember 2025. Rentang waktu tersebut mencakup langkah-langkah pengumpulan data, pelaksanaan wawancara, pengamatan di lapangan, serta pengumpulan dokumen relevan terkait dengan fokus penelitian. Penentuan waktu untuk penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan literasi yang berlangsung di lokasi penelitian, agar peneliti dapat mengumpulkan data yang maksimal dan relevan dengan situasi di lapangan.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan posisi dan peran informan dalam kegiatan literasi.

Informan utama meliputi:

No	Informan	Jumlah
1	Sekretaris Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya	1 Orang
2	Pegawai Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya	1 Orang
3	Masyarakat yang menjadi peserta program literasi	6 Orang
4	Tokoh masyarakat yang berkolaborasi dalam program literasi	2 Orang
	Jumlah	10 Orang

Tabel. 3.1 Informan dalam penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan bahwa metode pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, seperti pengamatan, wawancara, penyebaran angket atau kuesioner, dokumentasi, serta penerapan sejumlah teknik secara bersamaan melalui triangulasi untuk meningkatkan validitas data.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mendalam mengenai strategi pemberdayaan literasi masyarakat yang dijalankan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya. Teknik wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan dengan situasi dan respons informan. Informan dalam penelitian ini berjumlah sepuluh orang, terdiri dari satu orang Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya, satu orang pegawai dinas, enam orang masyarakat yang menjadi peserta program literasi, serta dua orang tokoh masyarakat yang turut berkolaborasi dalam kegiatan literasi. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh data yang mencakup aspek kebijakan, pelaksanaan, hingga dampak program literasi terhadap peningkatan minat baca masyarakat. Hasil wawancara kemudian ditranskripsi dan dianalisis untuk menemukan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian.⁶¹

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya untuk mengetahui kondisi aktual program dan layanan perpustakaan yang telah dijalankan. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan

⁶¹ Kristina, A. *Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2024.

data deskriptif mengenai pelaksanaan program dan interaksi masyarakat dengan layanan perpustakaan.⁶²

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumen resmi terkait program perpustakaan, laporan kegiatan, dan data statistik kunjungan masyarakat. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi serta memastikan validitas informasi yang diperoleh.⁶³

F. Kredibilitas Data

Agar dapat memastikan bahwa data dalam penelitian kualitatif adalah terpercaya, penelitian ini menggunakan berbagai metode untuk menguji keabsahan data, di antaranya:

1. Triangulasi Sumber: Membandingkan data dari berbagai informan yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi.
2. Triangulasi Teknik: Menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk memperoleh informasi yang utuh.
3. Member Check: Hasil wawancara atau temuan yang diperoleh dikonfirmasi kembali kepada informan untuk memastikan kebenarannya.

⁶² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi ke-28*. Bandung: Alfabeta, 2019.

⁶³ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi ke-30*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

4. Peer Debriefing: Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat atau pembimbing untuk mendapatkan umpan balik terhadap hasil temuan.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono menerangkan bahwa analisis data adalah sebuah proses yang melibatkan pengolahan dan penataan data secara teratur yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Proses ini dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, membaginya menjadi bagian-bagian analisis, melakukan sintesis, merancang pola, menentukan data yang penting untuk diteliti lebih jauh, serta menarik kesimpulan agar hasil penelitian dapat dengan mudah dipahami, baik oleh peneliti maupun oleh pihak lainnya.

Miles dan Huberman, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah untuk merangkum, memilih, dan mengelompokkan data dengan fokus pada informasi yang penting serta mengenali tema dan pola yang muncul. Dengan menggunakan proses reduksi, data yang diperoleh menjadi lebih teratur dan jelas, sehingga mempermudah peneliti dalam memahami hasil penelitian dan mendukung kelancaran proses pengumpulan data pada tahap selanjutnya.⁶⁴

2. Display Data

Setelah proses pengurangan data selesai, langkah berikutnya dalam analisis data adalah presentasi data. Dengan penyajian data, informasi yang didapatkan dapat diatur dan disusun dalam pola hubungan tertentu

⁶⁴ Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. (2019).

sehingga lebih mudah dimengerti. Dengan demikian mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya disajikan dalam bentuk narasi teks. Penyajian data ini membantu peneliti untuk memahami fenomena yang sedang diteliti serta menjadi landasan dalam merencanakan langkah analisis berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah didapatkan.⁶⁵

3. Verifikasi Data

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menyimpulkan dan melakukan proses verifikasi. Kesimpulan yang didapat mungkin dapat menjawab pertanyaan yang telah ditetapkan di awal penelitian, namun ada kemungkinan untuk berubah, karena pertanyaan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang mengikuti penemuan di lapangan. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang kokoh, sah, dan konsisten saat peneliti melakukan pengumpulan data tambahan, maka kesimpulan itu dapat dianggap memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.⁶⁶

⁶⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.

⁶⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. (2022).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya

Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya merupakan perangkat daerah yang memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang perpustakaan dan kearsipan pada tingkat kabupaten. Pembentukan dan keberadaan dinas ini didasarkan pada Peraturan Bupati Aceh Jaya Nomor 83 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya. Secara struktural, Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Bupati Aceh Jaya. Dalam pelaksanaan tugasnya, dinas ini berperan membantu Bupati dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang perpustakaan dan kearsipan, penyelenggaraan layanan perpustakaan kepada masyarakat, pengelolaan arsip pemerintahan daerah, serta pelaksanaan evaluasi, pelaporan, dan administrasi kedinasan secara menyeluruh.⁶⁷

Visi pengembangan yang diusung oleh instansi ini sejalan dengan visi Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya, yaitu merealisasikan “Gerbang Raja Sejati”, suatu gerakan pembangunan yang berfokus pada penciptaan masyarakat yang sehat, mandiri secara ekonomi, unggul dalam pendidikan, memiliki daya saing, dan didukung oleh pemerintahan yang baik. Dalam bidang perpustakaan, dinas

⁶⁷ Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya. *Profil dan Laporan Kinerja Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya*. Aceh Jaya, 2021.

berfokus pada peningkatan minat baca, pengembangan koleksi buku, pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan perpustakaan, serta pemberdayaan literasi masyarakat. Sementara dalam bidang kearsipan, dinas berupaya membangun sistem pengelolaan arsip yang tertib, autentik, dan mudah diakses, sehingga dapat mendukung transparansi serta akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan daerah.⁶⁸

Namun, instansi ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti terbatasnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang berbasis teknologi informasi, serta rendahnya minat baca di kalangan masyarakat. Meskipun demikian, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya tetap berusaha menjalankan berbagai program pengembangan dalam area literasi dan pengarsipan. Tindakan tersebut antara lain dilakukan dengan meningkatkan jumlah koleksi perpustakaan, yang pada tahun 2020 mencapai 4.901 judul, hampir memenuhi target minimal 5.000 judul untuk kategori perpustakaan kabupaten/kota. Selain itu, juga mempertahankan kinerja lembaga dengan pencapaian realisasi anggaran sebesar 91,77% pada tahun yang sama.⁶⁹

4. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya

Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya memiliki fungsi utama untuk membantu Bupati dalam pelaksanaan urusan pemerintah daerah di

⁶⁸ Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2020*.

⁶⁹ Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya. *Profil Dinas. Website resmi Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya, 2022*.

sektor perpustakaan dan kearsipan, serta melaksanakan tugas tambahan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Pelaksanaan tugas tersebut didasarkan pada Peraturan Bupati Aceh Jaya Nomor 83 Tahun 2016 mengenai posisi, struktur organisasi, tugas, fungsi, dan tata kerja Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya.⁷⁰

Dalam melaksanakan tugas utamanya, instansi melakukan sejumlah fungsi penting, yang mencakup penyusunan kebijakan teknis di sektor perpustakaan dan kearsipan, pelaksanaan kebijakan yang telah ditentukan, penyediaan dan pengembangan layanan perpustakaan untuk masyarakat, serta pengelolaan arsip dinamis dan arsip statis. Selain itu, Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya juga melakukan pengembangan institusi kearsipan dalam lingkungan pemerintah daerah. Instansi ini juga memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan evaluasi dan melaporkan kegiatan, mengelola administrasi instansi, serta menjalankan fungsi-fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pembangunan daerah.⁷¹

5. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya

a) Visi:

“Gerakan Pembangunan Rakyat Sehat, Ekonomi Maju, Berkeadaban dalam Kejayaan Agama, Tangguh dalam Pembangunan Infrastruktur, serta

⁷⁰ Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya. *Peraturan Bupati Aceh Jaya Nomor 83 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Arsip*. Aceh Jaya: Pemkab Aceh Jaya. (2016).

⁷¹ Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2020*. Aceh Jaya: Dispusip Aceh Jaya. (2021).

Informatif dengan Potensi Sumber Daya Manusia yang Kompetitif (Gerbang Raja Sejati).”⁷²

b) Misi:

1. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat;
2. Mewujudkan kemandirian ekonomi rakyat;
3. Kejayaan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan masyarakat;
4. Mewujudkan infrastruktur daerah yang tangguh, Informatif dan merata guna mendukung peningkatan kualitas pelayanan dasar;
5. mewujudkan pendidikan masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing;
6. Meningkatkan kehidupan sosial, serta peran pemuda dan olahraga; dan
7. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.⁷³

6. Layanan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya

a. Layanan Perpustakaan

Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya menyelenggarakan layanan perpustakaan umum bagi masyarakat yang mencakup:

1. Layanan membaca di lokasi tertentu, yang menawarkan berbagai koleksi bahan bacaan yang diperbarui secara teratur untuk mendukung

⁷² Badan Perencanaan Pembangunan, Keuangan, dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Jaya. *Rencana Strategis Kabupaten Aceh Jaya (RENSTRA) 2017–2022*. Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya, 2020.

⁷³ Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya. *Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2023–2026*. Tahun (2023).

kebutuhan pendidikan, aktivitas penelitian, serta peningkatan literasi masyarakat.

2. Layanan peminjaman dan pengembalian buku, yang memungkinkan masyarakat meminjam koleksi untuk dibaca di luar perpustakaan.
3. Layanan referensi, berupa penyediaan sumber rujukan seperti kamus, ensiklopedia, dan karya ilmiah untuk kebutuhan akademik maupun umum.
4. Layanan perpustakaan keliling, yang bertujuan meningkatkan akses bacaan ke sekolah-sekolah dan gampong di wilayah Aceh Jaya, khususnya daerah terpencil.
5. Layanan berbasis teknologi informasi, melalui pengembangan sistem otomasi perpustakaan dan digitalisasi bahan pustaka.⁷⁴

b. Layanan Kearsipan

Kabupaten Aceh Jaya memberikan layanan terkait pengelolaan arsip pemerintahan dan layanan publik, di antaranya:

1. Pengelolaan arsip dinamis, yang mencakup pembinaan dalam mengelola arsip yang aktif dan tidak aktif di masing-masing SKPK (Satuan Kerja Perangkat Kabupaten).
2. Layanan penyimpanan arsip statis, yang berfungsi menjaga arsip bernilai sejarah sebagai memori kolektif daerah.

⁷⁴ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Jaya. *Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Jaya*. (2024)

3. Layanan temu balik arsip, yaitu sistem pencarian arsip agar mudah diakses oleh pemerintah maupun masyarakat sesuai ketentuan keterbukaan informasi.
4. Bimbingan teknis dan pembinaan kearsipan, kepada aparatur pemerintah daerah agar tertib dalam penciptaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penyusutan arsip.
5. Digitalisasi arsip, untuk memperkuat sistem informasi kearsipan daerah berbasis teknologi.⁷⁵

c. Layanan Literasi Masyarakat

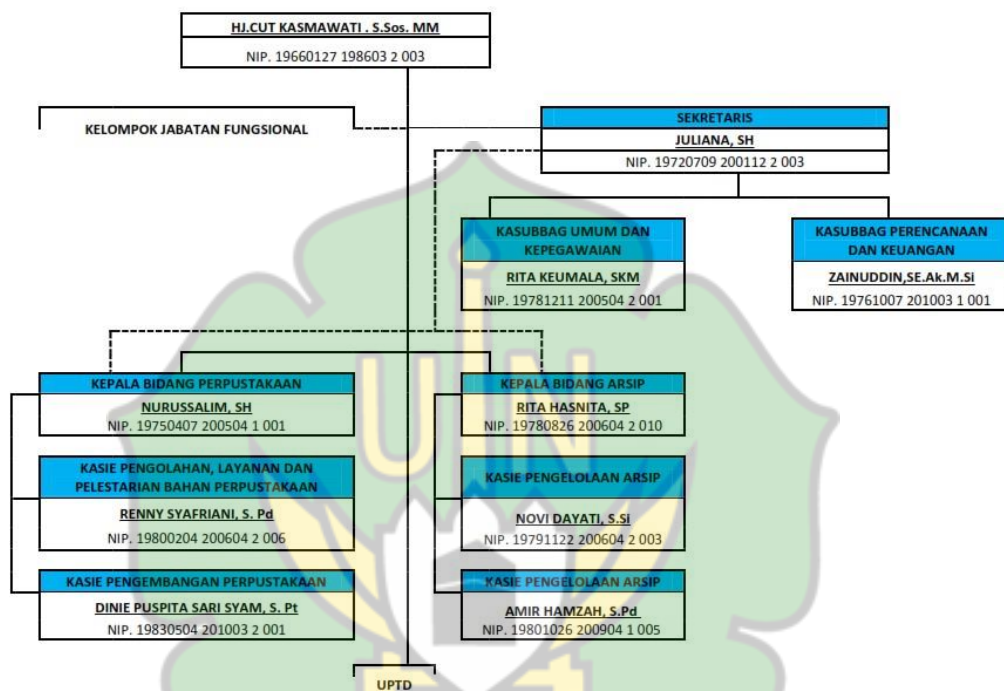
Selain melaksanakan tugas teknis, Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya juga turut berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan pendukung, antara lain:

1. Gerakan literasi masyarakat, melalui pelatihan menulis, membaca, dan program peningkatan minat baca.
2. Kegiatan promosi gemar membaca, seperti lomba membaca, pameran buku, dan festival literasi.
3. Kerja sama dengan sekolah dan komunitas, yang diarahkan pada pembinaan dan penguatan perpustakaan sekolah serta pengembangan

⁷⁵ Indonesia. *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 152.

program literasi berbasis masyarakat guna meningkatkan budaya baca dan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan literasi.⁷⁶

7. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Umum Dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya

B. Hasil Penelitian

2. Strategi yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan Umum Dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya dalam Pemberdayaan Literasi Masyarakat.

1) Aksesibilitas

Dimensi aksesibilitas menitikberatkan pada tingkat keterjangkauan fasilitas dan layanan literasi oleh seluruh kelompok masyarakat secara inklusif.

⁷⁶ Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya. *Profil Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya*. (2023).

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya telah mengimplementasikan sejumlah strategi untuk menjamin pemerataan akses literasi, baik bagi masyarakat yang bermukim di wilayah perkotaan maupun di daerah terpencil. Upaya tersebut mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam mengurangi kesenjangan literasi yang disebabkan oleh hambatan geografis dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

a. Tersedianya fasilitas literasi yang mudah dijangkau masyarakat

Salah satu strategi utama adalah penyediaan fasilitas literasi di berbagai titik, seperti perpustakaan umum daerah, pojok baca di kantor desa, dan layanan mobil perpustakaan keliling yang aktif setiap minggu. Program mobil keliling dianggap efektif menjangkau masyarakat pedesaan yang jauh dari pusat kota. Sekretaris Dinas menjelaskan bahwa pihaknya menggunakan pendekatan “jemput bola” agar literasi dapat hadir langsung di tengah masyarakat.

“Kami menyadari bahwa tidak semua masyarakat memiliki kesempatan atau kemudahan untuk datang langsung ke perpustakaan. Oleh karena itu, kami mengambil inisiatif dengan menjemput bola, yaitu menghadirkan layanan perpustakaan secara langsung ke masyarakat. Salah satu sarana utama yang kami gunakan adalah mobil perpustakaan keliling yang kami operasikan khusus untuk menjangkau desa-desa terpencil yang jauh dari pusat kota atau akses transportasi umum. Sekretaris Dinas menjelaskan bahwa pihaknya menetapkan jadwal kunjungan layanan perpustakaan keliling secara rutin setiap minggu ke berbagai kecamatan secara bergiliran, dengan tujuan memperluas jangkauan layanan baca gratis kepada masyarakat. Melalui keberadaan perpustakaan keliling, diharapkan hambatan jarak dan keterbatasan akses tidak lagi menjadi penghalang bagi masyarakat dalam memperoleh sumber pengetahuan dan informasi. Selain itu, dinas juga menyediakan koleksi buku dan bahan bacaan yang beragam serta disesuaikan dengan kebutuhan berbagai kelompok usia, mulai dari

anak-anak hingga orang dewasa, sehingga layanan ini mampu mendukung peningkatan literasi masyarakat secara merata di seluruh wilayah.⁷⁷

Kehadiran layanan ini memberi dampak positif terhadap peningkatan minat baca masyarakat, terutama anak-anak sekolah dasar dan ibu rumah tangga yang sebelumnya jarang berinteraksi dengan bahan bacaan formal. Beberapa kepala desa bahkan mulai menyediakan tempat khusus di balai desa untuk menyimpan koleksi buku dari mobil keliling agar tetap bisa digunakan oleh warga di luar jadwal kunjungan.



Gambar 4.2 Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya, 2025

b. Kemudahan masyarakat mengakses bahan bacaan secara gratis atau murah

Dinas juga berupaya memastikan bahwa seluruh masyarakat dapat menikmati layanan literasi tanpa biaya. Pegawai dinas menuturkan bahwa seluruh proses peminjaman buku bersifat gratis, hanya dengan mencatat identitas diri sebagai anggota pengunjung. Beberapa masyarakat peserta program mengaku

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Rita Hasnita, SP, Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Jaya, tanggal 25 Oktober 2025

sangat terbantu dengan kebijakan ini karena tidak ada lagi hambatan finansial dalam mengakses buku bacaan.

“Layanan ini sepenuhnya gratis, masyarakat tidak perlu membayar biaya apapun untuk meminjam buku. Cukup dengan mengisi data diri secara sederhana sebagai prosedur administrasi, mereka sudah bisa membawa pulang buku untuk dibaca. Selain itu, petugas perpustakaan yang kami tugaskan sangat ramah dan sigap dalam melayani setiap pengunjung. Bahkan, tidak jarang petugas kami yang secara khusus mengantarkan buku ke sekolah-sekolah di sekitar, sehingga para pelajar juga dapat dengan mudah mengakses bacaan tanpa harus datang langsung ke perpustakaan atau mobil keliling,” ungkap salah satu warga peserta literasi.⁷⁸

Kebijakan layanan gratis ini dinilai berhasil memperluas jangkauan pengguna perpustakaan, terutama dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Selain itu, dinas juga mengadakan bazar buku murah bekerja sama dengan penerbit lokal setiap tahun untuk menarik minat baca masyarakat.

c. Pemanfaatan teknologi informasi

Dalam rangka beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya telah mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi guna memperluas cakupan layanan literasi. Platform media sosial, seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp, dimanfaatkan sebagai media komunikasi dan publikasi untuk menyebarluaskan informasi mengenai kegiatan, program, serta layanan perpustakaan kepada masyarakat secara lebih luas dan efektif. Pengumuman lomba, serta promosi koleksi terbaru. Pegawai perpustakaan menyebut bahwa digitalisasi koleksi lokal telah mulai

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Eva Rosnita, Masyarakat Kabupaten Aceh Jaya, 26 Oktober 2025

dilakukan agar masyarakat dapat mengakses bahan bacaan melalui jaringan internet.

“Saat ini, kami tengah mengembangkan katalog digital yang dapat diakses secara online, sehingga masyarakat bisa dengan mudah mengetahui koleksi buku yang tersedia tanpa harus datang langsung ke perpustakaan atau menunggu mobil keliling tiba di daerah mereka. Dengan katalog digital ini, pengguna dapat mencari judul buku, penulis, atau tema bacaan yang mereka inginkan secara praktis melalui ponsel atau komputer. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan keterjangkauan layanan perpustakaan, sekaligus mendorong minat baca masyarakat lebih luas. Kedepannya, sistem ini juga akan dilengkapi dengan fitur peminjaman dan pengembalian secara digital untuk mempermudah proses administrasi dan memberikan layanan yang lebih modern dan responsif,” kata pegawai perpustakaan.⁷⁹

Langkah tersebut merefleksikan transformasi peran perpustakaan yang tidak lagi terbatas sebagai ruang fisik penyimpanan koleksi bacaan, melainkan berkembang menjadi pusat informasi berbasis teknologi yang responsif dan adaptif terhadap kemajuan era digital.

d. Ketersediaan sarana dan prasarana ramah untuk semua kalangan

Selain kemudahan akses, dinas juga memperhatikan kenyamanan dan inklusivitas fasilitas baca. Ruang baca anak kini didesain lebih menarik dengan warna cerah, rak pendek, dan koleksi buku bergambar. Tersedia pula area disabilitas dan akses ramah kursi roda. Seorang ibu rumah tangga peserta program literasi mengungkapkan,

“Tempat perpustakaan kini jauh lebih nyaman dan menarik, khususnya untuk anak-anak yang merasa betah membaca di ruang anak yang didesain

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Dinie Puspita Sari Syam, S.Pt, Selaku Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Jaya, Tanggal 27 Oktober 2025

dengan warna-warni ceria serta dilengkapi berbagai permainan edukatif yang membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan interaktif,” ujarnya.⁸⁰



Gambar 4.3 Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya, 2025

Tersedianya fasilitas yang ramah bagi anak-anak dan penyandang disabilitas mencerminkan komitmen Dinas Perpustakaan dan Arsip dalam mewujudkan ruang literasi yang inklusif dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, strategi peningkatan aksesibilitas dinilai telah terlaksana dengan cukup baik. Namun demikian, penguatan infrastruktur dan layanan berbasis digital masih perlu dioptimalkan agar akses literasi secara daring dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.

2) Partisipasi

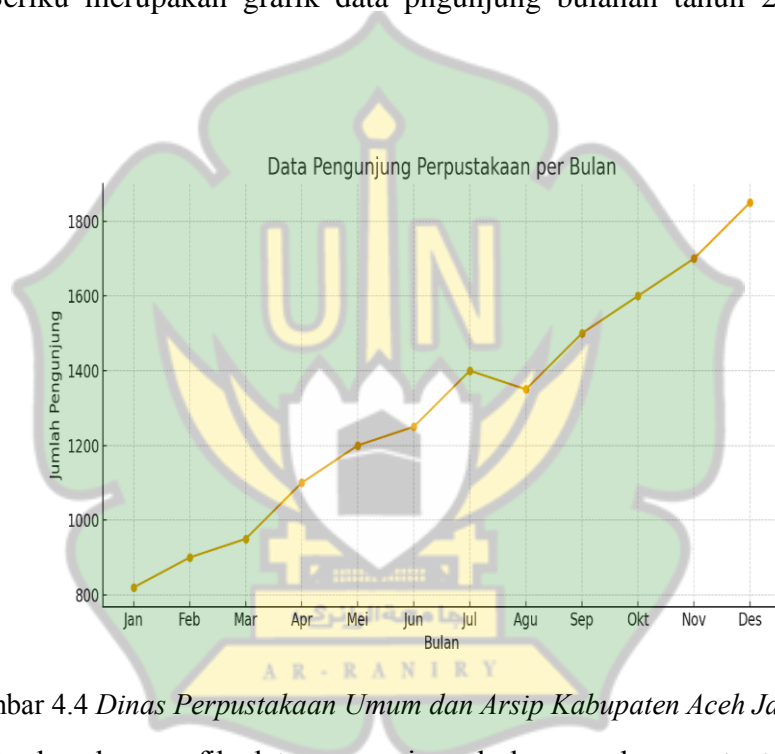
Partisipasi masyarakat merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan program literasi. Tingkat keterlibatan masyarakat yang tinggi menunjukkan bahwa literasi bukan tidak lagi semata-mata merupakan

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Cici Ulandary, Masyarakat Kabupaten Aceh Jaya, 28 Oktober 2025

kewenangan pemerintah, melainkan telah berkembang menjadi gerakan kolektif yang melibatkan partisipasi berbagai elemen masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Aceh Jaya menunjukkan antusiasme yang besar terhadap berbagai kegiatan literasi yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip.

Beriku merupakan grafik data pengunjung bulanan tahun 2024, sebagai berikut :



Gambar 4.4 Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya, 2025

Berdasarkan grafik data pengunjung bulanan selama satu tahun, terlihat adanya tren peningkatan yang konsisten dari bulan Januari hingga Desember. Pada awal tahun, jumlah pengunjung berada pada angka sekitar 820 orang dan mulai mengalami kenaikan signifikan pada bulan April hingga Juli, yang mencapai 1.400 pengunjung. Kunjungan sempat sedikit menurun pada bulan Agustus, tetapi

kembali meningkat secara stabil pada bulan September hingga Desember, dengan puncaknya pada 1.850 pengunjung.⁸¹

Kenaikan ini mengindikasikan bahwa program literasi yang diimplementasikan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat, khususnya dalam memanfaatkan layanan perpustakaan dan kegiatan literasi yang diselenggarakan. Semakin menarik minat masyarakat, baik melalui layanan baca di tempat, layanan perpustakaan keliling, maupun kegiatan literasi lainnya. Peningkatan pada triwulan akhir tahun menggambarkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat, mungkin dipengaruhi oleh lebih intensifnya kegiatan literasi seperti festival membaca, lomba literasi, serta peningkatan jumlah koleksi dan layanan berbasis digital.

a. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan literasi

Program literasi yang dijalankan oleh dinas meliputi beragam bentuk kegiatan, antara lain lomba menulis, lomba membaca, bedah buku, pelatihan literasi digital, serta kegiatan pendukung lainnya yang dirancang untuk meningkatkan minat baca, kemampuan menulis, dan keterampilan literasi masyarakat secara berkelanjutan bedah buku, pelatihan menulis puisi, dan kegiatan “Oen Gaca” yang menggabungkan literasi dengan budaya lokal. Salah satu tokoh masyarakat menuturkan,

⁸¹ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Indeks pembangunan literasi masyarakat Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Tahun (2023).

“Kegiatan literasi saat ini lebih beragam dan menarik; kami sering diundang untuk berpartisipasi dalam lomba baca puisi dan menulis cerita rakyat, yang tidak hanya mengasah kemampuan berbahasa tetapi juga meningkatkan semangat masyarakat untuk lebih rajin datang ke perpustakaan,” ujarnya.⁸²



Gambar 4.5 Dokumentasi Dinas Perpustakaan Umum Dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya, 2025

Kegiatan ini berhasil menarik minat generasi muda dan masyarakat umum, karena pendekatannya yang menggabungkan unsur budaya dan pendidikan, menjadikan literasi sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bernilai sosial.

b. Kolaborasi antar lembaga

Dinas juga aktif membangun kolaborasi lintas sektor dengan sekolah, komunitas baca, lembaga pemerintah, dan perangkat desa. Melalui program “Perpustakaan Masuk Desa”, pihak dinas membawa koleksi buku ke gampong dan melakukan pelatihan literasi bersama guru dan perangkat desa. Lebih lanjut, Sekretaris Dinas menegaskan bahwa:

“Kami libatkan semua pihak, termasuk guru, pemuda, dan tokoh masyarakat agar literasi tidak hanya tanggung jawab dinas, tapi jadi

⁸² Wawancara dengan Pak Fauzan Z ,ST. Selaku Tokoh Masyarakat Kabupaten Aceh Jaya, Tanggal 29 Oktober 2025

gerakan bersama, Pendekatan ini penting agar setiap lapisan masyarakat merasa memiliki peran dalam membangun budaya baca yang kuat. Sinergi antara berbagai unsur masyarakat mampu memperluas jangkauan program literasi hingga ke pelosok desa. Selain itu, keterlibatan aktif dari para komunitas lokal menguatkan semangat gotong royong dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia. Program literasi yang melibatkan banyak pihak juga membuka peluang kolaborasi kreatif, misalnya lomba baca puisi dan menulis cerita rakyat. Kegiatan tersebut tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kemampuan berbahasa, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan apresiasi dan kecintaan masyarakat terhadap nilai-nilai budaya lokal. Dengan cara ini, masyarakat merasa terlibat langsung dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif di perpustakaan. Semua upaya ini dirancang untuk menjadikan literasi sebagai kebutuhan sehari-hari dan sumber inspirasi untuk masa depan. Kami percaya, langkah ini akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan secara sosial dan edukatif. Harapan kami, gerakan literasi bersama ini dapat menjadi salah satu pilar utama kemajuan komunitas di wilayah kami,” ungkap Sekretaris Dinas.



Gambar 4.6 Dokumentasi Dinas Perpustakaan Umum Dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya, 2025

Kolaborasi ini memperkuat peran masyarakat sebagai subjek dalam gerakan literasi, bukan sekadar penerima manfaat.

c. Munculnya relawan literasi

Salah satu capaian positif dari strategi ini adalah tumbuhnya relawan literasi muda di beberapa desa. Mereka secara sukarela mengajar anak-anak membaca atau membantu kegiatan perpustakaan keliling.

“Kami membantu anak-anak belajar setiap sore dengan buku-buku dari mobil keliling, yang sangat membantu mereka yang belum bisa membaca dengan lancar. Pendekatan ini membuat anak-anak lebih semangat dan terbiasa membaca secara rutin dalam suasana yang menyenangkan,” ungkap salah satu masyarakat.⁸³

Fenomena ini memperlihatkan adanya kepedulian sosial yang tumbuh secara organik dari masyarakat sendiri, yang menjadi indikator keberhasilan pemberdayaan literasi berbasis komunitas.



Gambar 4.7 Dokumentasi Dinas Perpustakaan Umum Dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya, 2025

d. Partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan buku dan ide kegiatan

⁸³ Wawancara dengan Ibu Rahmi, Selaku Masyarakat Kabupaten Aceh Jaya, Tanggal 30 Oktober 2025

Masyarakat kini tidak hanya berpartisipasi sebagai peserta, tetapi juga berkontribusi melalui sumbangan buku dan ide kegiatan. Banyak warga mengusulkan pelatihan menulis, diskusi budaya lokal, atau lomba menulis cerita anak.

Tabel 4.1. Data Sumbangan Koleksi Buku dari Masyarakat Aceh Jaya Tahun 2025

No	Donatur / Kelompok Masyarakat	Jenis Buku yang Disumbangkan	Jumlah (Eksemplar)
1	Kelompok Pemuda Literasi Gampong (KPLG)	Novel remaja, buku motivasi, pengetahuan umum	45
2	Forum Perempuan Membaca Aceh Jaya (FPM AJ)	Parenting, keterampilan, cerita anak	32
3	Tokoh Masyarakat Kecamatan Setia Bakti	Sejarah Aceh, budaya lokal, kisah hikmah	18
	Total		95

Tabel 4.1 Dokumentasi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya, Oktober 2025.

Pegawai dinas mengungkapkan,

“Sejumlah warga telah berinisiatif menyumbangkan buku bekas serta mengusulkan diadakannya kegiatan baca bersama di meunasah. Kami memberikan dukungan penuh terhadap inisiatif ini karena hal tersebut merupakan wujud kepedulian masyarakat yang sangat berharga dalam upaya kolektif memajukan budaya baca,” ujarnya.⁸⁴

Berikut di lampirkan dokumentasi penyerahan buku kepada Dinas Perpustakaan Umum daerah Kabupaten Aceh Jaya.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Cut Ida Aulia, Selaku Masyarakat Kabupaten Aceh Jaya, Tanggal 26 Oktober 2025



Gambar 4.8 Dokumentasi Dinas Perpustakaan Umum Dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya, 2025

Dengan partisipasi yang semakin luas, program literasi di Aceh Jaya telah berkembang menjadi gerakan sosial masyarakat yang berkelanjutan.

3) Relevansi

Dimensi relevansi menitikberatkan pada tingkat kesesuaian program literasi dengan kebutuhan aktual, konteks sosial, serta kondisi masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya telah dirancang secara kontekstual, baik dari aspek pemilihan tema, pendekatan pelaksanaan, maupun manfaat yang dihasilkan bagi masyarakat.

a. Kesesuaian tema kegiatan literasi dengan kebutuhan masyarakat

Tema kegiatan literasi ditentukan berdasarkan hasil observasi dan masukan dari masyarakat. Beberapa kegiatan seperti literasi digital untuk pelajar, literasi ekonomi untuk pelaku UMKM, dan literasi lingkungan bagi kelompok tani

menjadi prioritas. Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya menyelenggarakan program literasi digital untuk pelajar, literasi ekonomi untuk UMKM, dan literasi lingkungan untuk kelompok tani sesuai uraian tersebut.



Gambar 4.9 Dokumentasi Dinas Perpustakaan Umum Dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya, 2025

“Kami menyesuaikan kegiatan dengan kondisi masyarakat, seperti memberikan pelatihan digital untuk pelajar dan pelatihan menulis bisnis online bagi ibu-ibu, agar program yang dijalankan lebih relevan dan bermanfaat bagi kebutuhan mereka,” ujar pegawai dinas.⁸⁵

Penyesuaian tema ini membuat program literasi terasa lebih relevan dan bermanfaat secara langsung bagi masyarakat.

b. Pengenalan karya lokal atau budaya daerah

⁸⁵ Wawancara dengan pak Miswar R, A.Md, selaku Pengelola Perpustakaan Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya. Pada tgl 25 Oktober 2025

Selain meningkatkan kemampuan membaca, kegiatan literasi juga dimanfaatkan untuk memperkenalkan dan melestarikan Budaya lokal Aceh Jaya menjadi salah satu landasan penting dalam pelaksanaan program literasi yang dikembangkan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya. Melalui pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam berbagai kegiatan literasi, dinas berupaya menumbuhkan kesadaran budaya sekaligus memperkuat identitas masyarakat setempat, sehingga literasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pengetahuan, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya daerah. Tidak hanya fokus pada penyediaan bahan bacaan, namun juga aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menekankan nilai-nilai budaya daerah. Salah satu kegiatan yang mendapat apresiasi luas adalah Lomba Bertutur tingkat SD/MI, yang diselenggarakan sebagai bentuk upaya menjaga tradisi tutur Aceh serta mengenalkan cerita rakyat kepada generasi muda.⁸⁶

Dalam wawancara, salah satu tokoh masyarakat menjelaskan bahwa kegiatan seperti Lomba Bertutur sangat berdampak pada kecintaan anak-anak terhadap budaya lokal. Ia menuturkan:

“Kegiatan seperti Lomba Bertutur ini sangat baik karena anak-anak diajak untuk menceritakan kembali hikayat dan cerita rakyat Aceh Jaya. Dengan cara itu, mereka bukan hanya belajar bercerita, tetapi juga diperkenalkan pada warisan budaya yang harus tetap dijaga. Banyak anak yang akhirnya ingin tahu lebih banyak tentang sejarah dan cerita-cerita dari daerahnya sendiri,” ujar salah satu masyarakat.⁸⁷

⁸⁶ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2022). *Penguatan literasi berbasis budaya lokal dalam mendukung pelestarian kearifan lokal*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Mona Sarita, Selaku Masyarakat Kabupaten Aceh Jaya, Tanggal 29 Oktober 2025

Ia menegaskan bahwa kegiatan tersebut merupakan wujud konkret sinergi antara penguatan literasi dan upaya pelestarian budaya lokal. Melalui kegiatan ini, anak-anak dilatih untuk mengingat, memahami, serta merekonstruksi kembali cerita rakyat dengan gaya dan ekspresi mereka sendiri, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan kontekstual.

Dengan demikian, literasi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan membaca, tetapi juga berperan dalam memperkuat identitas budaya masyarakat Aceh Jaya melalui pengenalan karya-karya lokal serta keterlibatan aktif generasi muda dalam menjaga dan melestarikan cerita daerah.



Gambar 4.10 Dokumentasi Media Online BeritaAcehJaya.com, 15 Mei 2025.

c. Dampak kegiatan literasi terhadap peningkatan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat

Kegiatan literasi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan dan ekonomi masyarakat. Banyak peserta mengaku kegiatan tersebut membantu mereka menulis, berbicara di depan umum, hingga mempromosikan produk lokal secara digital.

“Dulu saya belum tahu cara promosi online. Setelah ikut pelatihan menulis, saya akhirnya bisa mempromosikan produk UMKM dengan kata-kata yang menarik. Hasilnya penjualan saya pun melonjak lebih banyak laku,” ungkap seorang masyarakat.⁸⁸

Hal tersebut mengindikasikan bahwa literasi tidak semata-mata berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga berfungsi sebagai instrumen strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.



Gambar 4.11 Dokumentasi kegiatan Dinas Perpustakaan Umum Kabupaten Aceh Jaya 2025

d. Keberlanjutan program literasi

Upaya menjaga keberlanjutan program literasi di Kabupaten Aceh Jaya masih berada pada tahap perencanaan dan belum sepenuhnya terealisasi di

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Mahdalena, Selaku Masyarakat Kabupaten Aceh Jaya, Tanggal 30 Oktober 2025

lapangan. Dinas Perpustakaan dan Arsip telah menetapkan target agar setiap desa memiliki pojok baca aktif pada tahun 2026, namun hingga kini program tersebut masih dalam proses persiapan, terutama terkait pemetaan desa, ketersediaan fasilitas, serta pembinaan aparatur desa yang akan mengelola pojok baca tersebut. Meskipun demikian, komitmen pemerintah daerah tetap terlihat melalui dukungan anggaran serta rencana kolaborasi dengan komunitas literasi dan sekolah.⁸⁹

Lebih lanjut, Sekretaris Dinas menegaskan bahwa keberlanjutan gerakan literasi bukan hanya bergantung pada program seremonial atau kegiatan tahunan seperti festival literasi. Harapannya, gerakan literasi dapat menjadi bagian dari rutinitas masyarakat sehari-hari. Ia menyampaikan:

“Kami ingin gerakan literasi ini tidak berhenti di acara seremonial saja, tetapi benar-benar menjadi kebiasaan masyarakat. Kami berharap literasi dapat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga membaca dan belajar tidak hanya dilakukan saat ada acara khusus, tetapi menjadi aktivitas rutin untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka,” tegas Sekretaris Dinas.

Meskipun demikian, temuan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa realisasi harapan tersebut di lapangan masih dihadapkan pada sejumlah kendala dan tantangan. Beberapa desa belum memiliki ruang khusus yang dapat difungsikan sebagai pojok baca, sementara desa yang memiliki ruang pun belum memiliki pengelola tetap maupun jadwal operasional yang terstruktur. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi juga masih cenderung bergantung pada acara yang diselenggarakan dinas, bukan pada inisiatif mandiri.

⁸⁹ Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya, *Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2022–2026*, Calang: Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya, 2022, hlm. 27–30.

Dengan demikian, pada dimensi keberlanjutan, program literasi di Aceh Jaya belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan. Meski demikian, fondasi awal berupa perencanaan strategis, komitmen anggaran, serta dukungan komunitas literasi telah menjadi modal penting untuk mewujudkan gerakan literasi yang lebih berkelanjutan di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program masih bersifat prospektif, membutuhkan penguatan implementasi dan pendampingan yang lebih intensif agar dapat benar-benar terwujud sesuai harapan dinas.

3. faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan strategi pemberdayaan literasi masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya.

Efektivitas strategi pemberdayaan literasi masyarakat yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya ditentukan oleh keberadaan faktor-faktor pendukung yang mampu mengoptimalkan pelaksanaan program, serta faktor-faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam proses implementasi di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada rentang waktu 24–30 Oktober 2025 terhadap sepuluh informan yang terdiri atas Sekretaris Dinas, staf perpustakaan, tokoh masyarakat, dan peserta kegiatan literasi, diperoleh temuan bahwa program literasi di Kabupaten Aceh Jaya telah terlaksana dengan cukup baik. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih dijumpai sejumlah kendala, khususnya pada aspek teknis dan sosial.

1). Faktor Pendukung

Faktor pertama yang menjadi pendorong utama keberhasilan strategi literasi masyarakat adalah dukungan penuh dari pemerintah daerah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Dinas, disebutkan bahwa pemerintah Kabupaten Aceh Jaya menempatkan program literasi sebagai salah satu fokus utama dalam upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dukungan ini terlihat dari adanya penganggaran rutin untuk kegiatan perpustakaan, penyediaan fasilitas mobil perpustakaan keliling, serta kebijakan untuk memperluas jangkauan pojok baca di setiap gampong. Selanjutnya, Sekretaris Dinas menjelaskan bahwa:

“Kami sangat terbantu dengan perhatian pemerintah daerah. Setiap tahun, selalu ada alokasi dana untuk mendukung kegiatan literasi yang kami jalankan. Meskipun jumlahnya tidak besar, dana tersebut sudah cukup membantu operasional program kami. Bahkan, Bupati beberapa kali hadir secara langsung dalam acara lomba literasi sebagai bentuk dukungan moral yang sangat berarti bagi kami dan seluruh peserta. Kehadiran beliau memberikan semangat dan motivasi agar kegiatan literasi ini dapat terus ditingkatkan dan memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat secara luas.” ujar Sekretaris Dinas.⁹⁰

Selain dukungan kebijakan, komitmen internal dari jajaran Dinas Perpustakaan dan Arsip juga menjadi faktor penting. Para pegawai menunjukkan dedikasi tinggi dalam menjalankan program meskipun menghadapi keterbatasan tenaga dan fasilitas. Mereka secara rutin turun langsung ke lapangan, baik dalam kegiatan mobil keliling, pelatihan literasi digital, maupun bimbingan baca bagi anak-anak.

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Rita Hasnita, SP, selaku sekretaris dinas perpustakaan dan arsip kabupaten Aceh jaya. Tanggal 26 Oktober 2025

“Kami di dinas tidak hanya bekerja di kantor, tapi juga langsung ke masyarakat. Kadang ke sekolah, ke balai desa, bahkan ke pelosok dengan mobil keliling. Kami ingin masyarakat merasakan manfaat membaca tanpa harus datang ke perpustakaan,” kata salah satu pegawai dinas.⁹¹

Faktor pendukung lainnya adalah kerja sama lintas sektor dan kolaborasi dengan masyarakat lokal. Dinas Perpustakaan menggandeng sekolah, komunitas pemuda, dan tokoh masyarakat untuk memperluas jangkauan kegiatan literasi. Kolaborasi ini membuat program lebih dekat dengan kehidupan masyarakat karena melibatkan mereka sebagai pelaku langsung, bukan hanya sebagai penerima manfaat.

“Program literasi sekarang lebih hidup karena kami tidak jalan sendiri. Sekolah, pemuda gampong, dan perangkat desa ikut membantu. Misalnya, kalau ada kegiatan baca puisi atau lomba menulis, masyarakat juga ikut menyiapkan tempat dan konsumsi. Ini yang membuat kami merasa kegiatan ini milik bersama,” ungkap seorang tokoh masyarakat.⁹²

Selain itu, antusiasme masyarakat, terutama generasi muda, menjadi modal besar bagi keberlanjutan program. Banyak peserta yang aktif menjadi relawan literasi di pojok baca dan ikut membimbing anak-anak dalam membaca. Kegiatan semacam ini menciptakan iklim sosial yang positif terhadap budaya membaca di lingkungan masyarakat.

“Anak-anak muda sekarang lebih semangat. Mereka bantu adakan kegiatan baca bareng setiap sore, apalagi kalau mobil perpustakaan datang. Mereka juga ikut bantu bikin konten di media sosial tentang literasi,” ungkap salah satu masyarakat.⁹³

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Dinie Puspita Sari Syam, S.Pt, Selaku Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Jaya, Tanggal 27 Oktober 2025

⁹² Wawancara dengan Pak Fauzan Z ,ST. Selaku Tokoh Masyarakat Kabupaten Aceh Jaya, Tanggal 29 Oktober 2025

⁹³ Wawancara dengan Ibu Cut Ida Aulia, Selaku Masyarakat Kabupaten Aceh Jaya, Tanggal 29 Oktober 2025

Terakhir, faktor yang turut memperkuat keberhasilan adalah tersedianya sarana dan prasarana yang terus diperbaiki. Dinas telah memperluas ruang baca anak, menambah koleksi buku, serta menyediakan Wi-Fi gratis bagi pengunjung. Masyarakat menilai bahwa suasana perpustakaan kini jauh lebih nyaman dan ramah bagi semua kalangan.

“Perpustakaan ini dulu terasa sepi dan kaku, namun sekarang berubah menjadi tempat yang sangat nyaman. Sudah ada ruang baca anak dengan warna-warna cerah dan bahkan pojok khusus untuk disabilitas. Kami pun jadi betah datang, apalagi anak-anak yang baru belajar membaca,” ujar seorang ibu rumah tangga peserta literasi.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan strategi pemberdayaan literasi di Kabupaten Aceh Jaya didorong oleh kombinasi dukungan pemerintah, komitmen pegawai, partisipasi aktif masyarakat, serta tersedianya fasilitas yang memadai.

2). Faktor Penghambat

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang masih menjadi kendala dalam pelaksanaan program menghambat optimalnya pelaksanaan program literasi di lapangan. Faktor pertama adalah keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia. Berdasarkan keterangan dari pegawai perpustakaan, jumlah pustakawan dan staf lapangan yang tersedia masih tergolong terbatas jika dibandingkan dengan cakupan wilayah Kabupaten Aceh Jaya.

Kondisi tersebut berdampak pada tidak optimalnya layanan mobil perpustakaan keliling, sehingga belum mampu beroperasi secara rutin dan

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Nelly Elvaga Riny, S.Pd, Merupakan seorang Guru SD Teunom Aceh Jaya, Tanggal 29 oktober 2025

menjangkau seluruh wilayah secara merata. Keterbatasan ini menyebabkan akses masyarakat terhadap bahan bacaan dan layanan literasi masih bergantung pada jadwal tertentu, sehingga upaya peningkatan minat baca dan pemerataan layanan perpustakaan, khususnya di daerah terpencil, belum dapat terlaksana secara maksimal.

“Kapasitas layanan kami sangat terbatas karena hanya didukung oleh satu unit mobil perpustakaan keliling dan dua orang petugas. Kendala muncul ketika ada agenda kegiatan di kantor yang menyebabkan operasional mobil terhambat. Padahal, semangat baca dan antusiasme masyarakat di kecamatan pedalaman sangat tinggi untuk menyambut layanan kami,” ujar salah satu pegawai Dinas.⁹⁵

Tabel 4. 2. Alokasi Anggaran Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh Jaya (2022–2024)

Tahun	Anggaran Dinas Perpustakaan & Arsip	Sumber Data
2022	Tidak tersedia dalam sumber publik resmi	–
2023	Tidak tersedia dalam sumber publik resmi	–
2024	Rp 2.232.141.635	Qanun APBD Aceh Jaya 2024
Semester I 2024	Rp 3.435.536.958	Laporan Evaluasi RKPD 2024

Tabel 4.2 Sumber APBD 2024 dan Evaluasi RKPD 2025

Pelaksanaan program literasi di Kabupaten Aceh Jaya masih menghadapi sejumlah hambatan yang berdampak langsung pada efektivitas layanan di

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Miswar R, A.Md, Selaku Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Jaya, Tanggal 27 Oktober 2025

lapangan. Hambatan utama terletak pada keterbatasan anggaran serta jumlah sumber daya manusia yang belum memadai. Berdasarkan dokumen resmi Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya, alokasi anggaran untuk Dinas Perpustakaan dan Arsip pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp 2.232.141.635, sementara realisasi anggaran hingga semester pertama tahun yang sama mencapai Rp 3.435.536.958. Meskipun demikian, anggaran tersebut masih bersifat umum dan tidak merinci alokasi khusus untuk program literasi masyarakat, pengembangan pojok baca, pengadaan koleksi, maupun operasional perpustakaan keliling. Ketiadaan rincian anggaran khusus ini menunjukkan bahwa porsi pendanaan program literasi masih terbatas dan belum sepenuhnya menjadi prioritas strategis daerah.⁹⁶

Pelaksanaan program literasi di Kabupaten Aceh Jaya masih menghadapi sejumlah hambatan yang berdampak langsung pada efektivitas layanan di lapangan. Hambatan utama terletak pada keterbatasan anggaran serta jumlah sumber daya manusia yang belum memadai. Berdasarkan dokumen resmi Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya, alokasi anggaran untuk Dinas Perpustakaan dan Arsip pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp 2.232.141.635, sementara realisasi anggaran hingga semester pertama tahun yang sama mencapai Rp 3.435.536.958. Meskipun demikian, anggaran tersebut masih bersifat umum dan tidak merinci alokasi khusus untuk program literasi masyarakat, pengembangan pojok baca, pengadaan koleksi, maupun operasional perpustakaan keliling. Ketiadaan rincian

⁹⁶ Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya. (2024). *Dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya Tahun Anggaran 2024*. Calang: Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya.

anggaran khusus ini menunjukkan bahwa porsi pendanaan program literasi masih terbatas dan belum sepenuhnya menjadi prioritas strategis daerah.⁹⁷

Secara keseluruhan, hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa upaya meningkatkan budaya literasi di Aceh Jaya masih memerlukan dukungan anggaran yang lebih stabil, penataan program yang lebih terarah, serta peningkatan kapasitas kelembagaan yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat.

Tanpa adanya penguatan pada aspek-aspek tersebut, pelaksanaan gerakan literasi berpotensi berjalan tidak merata dan belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan target yang ditetapkan pemerintah daerah. Faktor penghambat berikutnya adalah rendahnya minat baca di kalangan sebagian masyarakat, terutama pada kelompok dewasa. Pekerja sektor pertanian dan nelayan seringkali memandang membaca sebagai kebutuhan yang kurang prioritas, sehingga kebiasaan membaca belum menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka.

“Masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa membaca hanya untuk anak sekolah. Ketika kami mengajak mereka untuk ikut serta dalam kegiatan membaca buku atau diskusi, banyak yang menolak dengan alasan bahwa mereka tidak punya waktu karena harus bekerja di kebun atau melaut untuk mencari nafkah. Kondisi ini menunjukkan masih adanya tantangan besar dalam membangun budaya membaca di komunitas kami, terutama bagi mereka yang memiliki kesibukan sehari-hari yang padat,” tutur salah satu peserta literasi dari masyarakat.⁹⁸

⁹⁷ Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya. *Dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya Tahun Anggaran 2024*. Calang: Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya. (2024).

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Mona Sarita, Selaku Masyarakat Kabupaten Aceh Jaya, Tanggal 29 Oktober 2025

Selain itu, keterbatasan infrastruktur digital dan akses internet juga menjadi tantangan bagi pengembangan literasi berbasis teknologi. Dinas sebenarnya telah berupaya mengembangkan katalog digital dan konten literasi daring, tetapi belum bisa diakses secara merata karena masih banyak wilayah yang belum memiliki jaringan internet stabil.

“Pihak dinas berupaya mengembangkan literasi digital, namun keterbatasan kualitas jaringan internet di beberapa desa menjadi kendala signifikan. Akibatnya, masyarakat di wilayah tersebut belum dapat mengakses koleksi buku digital secara optimal, sehingga pembelajaran daring belum berjalan sesuai harapan. Dinas berharap adanya peningkatan infrastruktur jaringan agar program literasi digital dapat terlaksana dengan efektif dan menjangkau lebih banyak warga,” jelas pegawai perpustakaan.⁹⁹

Kendala lain yang sering dihadapi adalah kurangnya kesinambungan program. Beberapa kegiatan literasi hanya berjalan aktif pada masa tertentu, seperti saat ada dukungan dana hibah atau proyek kerja sama dengan lembaga eksternal. Setelah dana berakhir, kegiatan sering kali menurun karena keterbatasan biaya dan sumber daya manusia.

“Kalau ada bantuan dana, kegiatan jalan lancar. Namun, jika bantuan dana tersebut tidak tersedia, seringkali kegiatan harus ditunda terlebih dahulu. Kami sangat berharap di masa yang akan datang, tersedia dana rutin yang dapat menjamin kelangsungan program ini agar dapat terus berjalan dengan lancar tanpa hambatan,” ujar tokoh masyarakat yang terlibat dalam program literasi.¹⁰⁰

Selain faktor teknis, juga terdapat tantangan kultural, di mana sebagian masyarakat masih menganggap perpustakaan sebagai tempat formal dan kurang

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Dinie Puspita Sari Syam, S.Pt, Selaku Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Jaya, Tanggal 27 Oktober 2025

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Nelly Elvaga Riny, S.Pd, Merupakan seorang Guru SD Teunom Aceh Jaya, Tanggal 29 oktober 2025

menarik. Padahal, pihak dinas telah berupaya membuat suasana perpustakaan lebih interaktif dengan kegiatan yang bersifat rekreatif. Yang terakhir Lebih lanjut, Sekretaris Dinas menegaskan juga bahwa:

“Masih banyak anggota masyarakat yang enggan mengunjungi perpustakaan karena beranggapan bahwa tempat tersebut hanya diperuntukkan bagi individu berprestasi atau yang dianggap “pintar”. Padahal, perpustakaan telah menyediakan beragam fasilitas yang nyaman, seperti ruang santai yang luas dan pojok baca yang ramah, sehingga anak-anak, remaja, maupun orang dewasa dari berbagai latar belakang dapat menikmati koleksi buku dan berbagai kegiatan yang disediakan. Tujuan yang ingin dicapai adalah menjadikan perpustakaan sebagai ruang inklusif dan membumi, di mana seluruh lapisan masyarakat dapat belajar, bersantai, dan mengembangkan minat baca tanpa rasa canggung atau takut.” kata Sekretaris Dinas.

Secara keseluruhan, faktor penghambat seperti keterbatasan dana, tenaga, akses digital, serta rendahnya minat baca masyarakat menjadi tantangan serius yang perlu segera diatasi. Namun, semangat kolaborasi antara pemerintah, pegawai, dan masyarakat menjadi harapan besar agar gerakan literasi di Kabupaten Aceh Jaya terus berkembang dan berkelanjutan.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan literasi masyarakat yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya berjalan relatif efektif, meskipun masih terdapat sejumlah tantangan yang memerlukan penanganan secara berkelanjutan. Analisis difokuskan pada tiga dimensi utama strategi pemberdayaan literasi, yaitu aksesibilitas, partisipasi, dan relevansi, serta meninjau faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

1. Analisis Strategi Pemberdayaan Literasi Masyarakat

a. Aksesibilitas Layanan Literasi

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya berhasil meningkatkan akses masyarakat terhadap bahan bacaan dan informasi melalui strategi yang inklusif dan adaptif terhadap kondisi geografis. Salah satu langkah konkret yang paling efektif adalah program mobil perpustakaan keliling, yang mampu menjangkau masyarakat di wilayah pedalaman yang sulit mengakses fasilitas perpustakaan tetap.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Widodo yang menyebutkan bahwa peningkatan akses literasi di wilayah non-perkotaan membutuhkan pendekatan *jemput bola* untuk mengurangi kesenjangan informasi. Inisiatif ini tidak hanya memperluas jangkauan layanan, tetapi juga menumbuhkan interaksi sosial antara pustakawan dan masyarakat, sehingga menumbuhkan kedekatan emosional terhadap kegiatan membaca.¹⁰¹

Selain itu, penerapan kebijakan layanan gratis dan peminjaman tanpa biaya mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam menghilangkan hambatan ekonomi terhadap akses literasi. Kebijakan ini sejalan dengan pandangan Aini dan Zulfikar yang menekankan bahwa keterjangkauan biaya merupakan faktor kunci dalam pemerataan akses literasi, terutama bagi masyarakat di wilayah dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, sehingga

¹⁰¹ Widodo, A. *Peran perpustakaan keliling dalam meningkatkan akses literasi masyarakat di daerah terpencil*. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, (2020). 5(2), 123–134.

perpustakaan dapat berfungsi sebagai ruang belajar yang inklusif dan mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.¹⁰²

Dinas juga mulai beradaptasi dengan era digital melalui pengembangan katalog online dan promosi berbasis media sosial. Upaya ini menunjukkan orientasi transformasi menuju perpustakaan berbasis teknologi informasi, sebagaimana ditekankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa literasi digital merupakan salah satu pilar utama dalam penguatan masyarakat cerdas. Namun demikian, akses digital masih terbatas akibat kendala jaringan internet di sejumlah wilayah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat aksesibilitas belum merata sepenuhnya dan masih memerlukan kerja sama lintas sektor, khususnya dengan Dinas Komunikasi dan Informatika, agar pengembangan literasi digital dapat terlaksana secara optimal.¹⁰³

b. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Literasi

Dimensi partisipasi menjadi salah satu indikator keberhasilan program literasi di Aceh Jaya. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa masyarakat telah bertransformasi dari objek menjadi subjek aktif dalam gerakan literasi. Kegiatan seperti lomba menulis, pelatihan menulis puisi, dan bedah buku berhasil menarik partisipasi luas dari pelajar, guru, hingga masyarakat umum.

Pendekatan partisipatif ini selaras dengan teori pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto, yang menekankan perlunya keterlibatan aktif masyarakat

¹⁰² Aini, N., & Zulfikar, T. Akses layanan perpustakaan gratis sebagai upaya pemerataan literasi masyarakat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, Vol. 3, No. 2 (2021): hal. 89–101.

¹⁰³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peta jalan literasi digital Indonesia 2021–2024*. Jakarta: Kemendikbud RI. (2022).

dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dalam hal ini, Dinas berperan tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong masyarakat untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap program literasi.¹⁰⁴

Partisipasi masyarakat juga tampak dari munculnya relawan literasi muda yang secara sukarela membantu kegiatan membaca di gampong dan sekolah. Fenomena ini memperlihatkan tumbuhnya kesadaran sosial dan semangat gotong royong dalam membangun budaya baca. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian Rahmadani yang menyatakan bahwa keberlanjutan gerakan literasi di tingkat lokal sangat bergantung pada dukungan komunitas dan relawan literasi yang bergerak secara mandiri. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam menyumbangkan buku dan memberikan ide kegiatan menandakan bahwa literasi telah menjadi gerakan sosial yang hidup di tengah masyarakat. Dinas berhasil menciptakan ruang kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal, yang secara tidak langsung memperkuat kohesi sosial di masyarakat Aceh Jaya.¹⁰⁵

c. Relevansi Program Literasi dengan Kebutuhan Masyarakat

Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh Jaya juga menunjukkan keberhasilan dalam menyesuaikan program literasi dengan kebutuhan kontekstual masyarakat. Kegiatan literasi yang berfokus pada pelatihan digital bagi pelajar, literasi

¹⁰⁴ Mardikanto, T. *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta. (2015).

¹⁰⁵ Rahmadani, N. Peran relawan literasi dalam meningkatkan budaya baca masyarakat di tingkat lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, (2020). 5(2), 112–121.

ekonomi bagi pelaku UMKM, dan literasi lingkungan bagi petani mencerminkan responsivitas terhadap kondisi sosial dan ekonomi lokal.

Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Freire dalam teori *literacy for liberation*, yang menekankan bahwa literasi harus berorientasi pada pembebasan dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan yang relevan dengan kehidupan nyata mereka. Dengan demikian, kegiatan literasi tidak lagi sebatas membaca dan menulis, melainkan menjadi sarana transformasi sosial dan peningkatan kesejahteraan.

Selain relevansi terhadap kebutuhan ekonomi, program literasi juga digunakan sebagai sarana pelestarian budaya lokal Aceh, seperti pembacaan hikayat dan cerita rakyat. Upaya ini sejalan dengan konsep literasi budaya sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO, yaitu kemampuan masyarakat memahami dan mengapresiasi nilai-nilai budaya Daerah sebagai bagian dari pembentukan identitas sosial.¹⁰⁶

Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa kegiatan literasi berdampak langsung kepada peningkatan keterampilan peserta, seperti kemampuan menulis, berbicara, hingga promosi produk lokal secara daring. Hal ini membuktikan bahwa literasi telah menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi, bukan sekadar aktivitas edukatif.

2. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Hambatan Program Literasi

¹⁰⁶ UNESCO. *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris: UNESCO Publishing. (2021).

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan program literasi di Aceh Jaya tidak terlepas dari adanya partisipasi kebijakan dan konsistensi pemerintah daerah yang kuat. Pemerintah memberikan perhatian melalui penganggaran rutin, penyediaan fasilitas mobil keliling, serta keterlibatan langsung Bupati dalam kegiatan literasi. Dukungan struktural semacam ini memperkuat legitimasi program dan meningkatkan partisipasi publik.

Selain itu, dedikasi pegawai Dinas menjadi faktor krusial dalam keberhasilan program. Pegawai aktif turun langsung ke lapangan dan menerapkan pendekatan personal dengan masyarakat, mencerminkan etos kerja tinggi dan kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan pernyataan Slamet yang menegaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada kehadiran aparat pelaksana yang memiliki komitmen moral terhadap misi sosialnya.¹⁰⁷

Faktor pendukung lainnya adalah kolaborasi lintas sektor, baik dengan sekolah, perangkat desa, maupun komunitas lokal, yang memungkinkan terbentuknya jaringan sosial sehingga jangkauan literasi dapat meluas hingga ke wilayah pelosok. Dukungan dari relawan literasi muda dan masyarakat juga berperan penting dalam memastikan keberlanjutan program di tingkat akar rumput.

Tidak kalah penting, peningkatan fasilitas dan infrastruktur literasi, seperti ruang baca anak, pojok disabilitas, dan Wi-Fi gratis, telah menciptakan suasana perpustakaan yang ramah dan inklusif. Semua faktor ini berkontribusi terhadap

¹⁰⁷ Slamet, M. *Pemberdayaan masyarakat: Konsep, kebijakan, dan implementasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (2019).

meningkatnya minat baca masyarakat serta memperkuat posisi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran publik yang terbuka bagi semua kalangan.¹⁰⁸

b. Faktor Penghambat

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa hambatan yang masih menghambat efektivitas pelaksanaan program. Hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran. Jumlah pustakawan yang sedikit membuat pelayanan mobil keliling tidak bisa menjangkau semua kecamatan secara merata.

Selain itu, rendahnya budaya baca di kalangan masyarakat dewasa menjadi tantangan kultural yang serius. Sebagian masyarakat masih memandang membaca sebagai aktivitas akademik, bukan kebutuhan hidup. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Prasetyo yang menunjukkan bahwa budaya baca di daerah pedesaan seringkali terhambat oleh faktor sosial-ekonomi dan persepsi masyarakat terhadap manfaat membaca.¹⁰⁹

Masalah lainnya adalah keterbatasan akses internet dan infrastruktur digital, yang menghambat pengembangan layanan literasi daring. Walaupun Dinas telah berupaya melakukan digitalisasi koleksi, hasilnya belum optimal karena belum semua wilayah memiliki jaringan yang stabil. Faktor terakhir adalah kurangnya keberlanjutan program setelah dukungan dana berakhir. Banyak kegiatan literasi berjalan efektif hanya selama periode bantuan, namun menurun

¹⁰⁸ Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. *Pedoman penyelenggaraan urusan perpustakaan daerah*. Jakarta: Kemendagri. (2020).

¹⁰⁹ Prasetyo, B. *Budaya baca masyarakat pedesaan dan tantangan literasi di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish. (2022).

setelah anggaran berakhir. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembiayaan jangka panjang yang lebih terencana dan berorientasi pada keberlanjutan.¹¹⁰

3. Sintesis Temuan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan literasi masyarakat yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya berhasil mengintegrasikan tiga dimensi utama, yaitu aksesibilitas, partisipasi, dan relevansi, yang menjadi fondasi keberhasilan program. Pelaksanaan program literasi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca, keterampilan, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai kegiatan seperti pojok baca, layanan perpustakaan keliling, lomba literasi, dan pelatihan berbasis komunitas terbukti mampu memperkuat fungsi sosial perpustakaan sebagai pusat pembelajaran masyarakat. Keterlibatan masyarakat yang semakin aktif juga menunjukkan bahwa literasi mulai berkembang sebagai gerakan kolektif yang didukung oleh berbagai lapisan sosial.¹¹¹

Keberhasilan program literasi di Kabupaten Aceh Jaya hingga saat ini belum sepenuhnya merata, khususnya terkait target penyediaan pojok baca aktif di setiap desa yang masih menghadapi kendala keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, dan sarana pendukung, sehingga sebagian desa masih bergantung pada

¹¹⁰ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Indeks aktivitas literasi membaca masyarakat Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. (2021).

¹¹¹ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. (2022).

layanan perpustakaan keliling yang belum berjalan optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan literasi masyarakat memerlukan penguatan kapasitas pustakawan, penambahan tenaga lapangan, peningkatan infrastruktur literasi digital, serta dukungan pendanaan daerah yang berkelanjutan agar target strategis dapat direalisasikan secara bertahap.

Dengan demikian, keberlangsungan program literasi tidak dapat dipahami semata-mata dari terselenggaranya berbagai kegiatan literasi, tetapi sangat dipengaruhi oleh adanya kerja sama dan sinergi yang kuat antar lembaga terkait, seperti pemerintah, perpustakaan, lembaga pendidikan, dan komunitas literasi. Selain itu, keberhasilan program literasi juga bergantung pada tingkat keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dukungan kebijakan pemerintah daerah yang berpihak pada penguatan literasi berbasis komunitas turut menjadi faktor penentu, karena kebijakan tersebut berperan dalam penyediaan regulasi, pendanaan, serta fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, pengembangan literasi yang berkelanjutan hanya dapat terwujud apabila seluruh pemangku kepentingan berkomitmen secara konsisten dalam menciptakan ekosistem literasi yang inklusif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata masyarakat.¹¹²

¹¹² Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Jaya. *Laporan Kinerja dan Program Pengembangan Literasi Daerah*. Aceh Jaya. (2025).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai strategi pemberdayaan literasi masyarakat yang dijalankan oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Strategi pemberdayaan literasi masyarakat yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya telah berjalan cukup efektif melalui penerapan tiga pendekatan utama, yaitu aksesibilitas, partisipasi, dan relevansi. Dari aspek aksesibilitas, Dinas berhasil memperluas jangkauan layanan literasi melalui perpustakaan keliling, pojok baca, serta fasilitas gratis yang mudah dijangkau masyarakat. Pemanfaatan teknologi informasi seperti media sosial dan katalog digital juga mulai diterapkan untuk memperluas akses baca masyarakat, meskipun masih menghadapi kendala jaringan di beberapa wilayah terpencil.
2. Dari sisi partisipasi masyarakat, terlihat adanya peningkatan keterlibatan aktif warga dalam kegiatan literasi seperti lomba menulis, bedah buku, pelatihan menulis, dan kegiatan *One Gaca* (Gerakan Aceh Cinta Membaca). Antusiasme masyarakat juga tampak dari munculnya kelompok baca mandiri dan relawan literasi di tingkat gampong, serta adanya kolaborasi antara Dinas, sekolah, dan komunitas lokal dalam menyelenggarakan berbagai aktivitas literasi. Namun, meskipun partisipasi ini terus

berkembang, ketersediaan *pojok baca* di tingkat desa masih sangat terbatas. Beberapa desa mulai membangun pojok baca secara swadaya, tetapi jumlahnya belum merata sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan ruang literasi yang memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa, meski gerakan literasi telah menjadi gerakan sosial yang hidup di tengah masyarakat, dukungan fasilitas seperti pojok baca masih memerlukan penguatan lebih lanjut agar partisipasi masyarakat dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

3. Dari aspek relevansi program, kegiatan literasi yang dijalankan telah menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, seperti literasi digital bagi pelajar, literasi ekonomi bagi pelaku UMKM, dan literasi lingkungan bagi masyarakat pedesaan. Selain meningkatkan keterampilan, kegiatan literasi juga berperan dalam pelestarian budaya lokal Aceh melalui pembacaan hikayat dan cerita rakyat. Dengan demikian, literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat.
4. Adapun faktor pendukung keberhasilan strategi pemberdayaan literasi masyarakat meliputi dukungan penuh pemerintah daerah, komitmen pegawai Dinas, fasilitas yang memadai, dan partisipasi aktif masyarakat serta relawan literasi. Sementara itu, faktor penghambat yang masih dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran, rendahnya budaya baca di kalangan masyarakat dewasa, keterbatasan

jaringan internet, serta kurangnya keberlanjutan program setelah bantuan dana berakhir.

5. Secara keseluruhan, pelaksanaan strategi pemberdayaan literasi masyarakat di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca serta pengetahuan masyarakat. Namun demikian, agar program ini berkelanjutan, perlu adanya penguatan sumber daya manusia, inovasi berbasis digital, dan dukungan lintas sektor secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak terkait agar strategi pemberdayaan literasi masyarakat dapat lebih optimal di masa mendatang:

4. Bagi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas dan pemerataan akses layanan literasi, terutama melalui perluasan jangkauan perpustakaan keliling dan digitalisasi koleksi buku. Dinas juga perlu melakukan pelatihan berkelanjutan bagi pustakawan agar lebih baik terhadap suatu perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan masyarakat modern.
5. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Jaya, diharapkan memberikan dukungan kebijakan dan alokasi anggaran yang lebih besar untuk pengembangan fasilitas literasi, termasuk peningkatan jaringan internet di daerah pedesaan. Pemerintah juga dapat memperkuat sinergi lintas sektor antara Dinas Perpustakaan, Dinas Pendidikan, dan Dinas Komunikasi dan

Informatika guna mewujudkan ekosistem literasi yang terpadu dan berkelanjutan.

6. Bagi masyarakat dan komunitas lokal, diharapkan agar terus berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan literasi dengan menjadikan membaca sebagai kebutuhan hidup dan budaya sehari-hari. Masyarakat dapat membentuk kelompok baca mandiri atau relawan literasi di tingkat gampong sebagai upaya memperluas dampak gerakan literasi di lingkungan masing-masing.
7. Bagi lembaga pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi, dianjurkan untuk menjalin kerja sama dengan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya dalam bentuk kegiatan literasi berbasis kurikulum, seperti lomba karya tulis, pelatihan membaca cepat, atau festival literasi daerah. Hal ini dapat memperkuat keterlibatan generasi muda dalam membangun budaya literasi yang kritis dan kreatif.
8. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) agar dapat mengukur secara lebih spesifik dampak program literasi terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian juga dapat diperluas ke wilayah lain untuk memberikan perbandingan dan memperkaya kajian tentang strategi pemberdayaan literasi di tingkat daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aabø, S., & Audunson, R. (2021). *Public libraries as places for social inclusion*. *Library & Information Science Research*, 43(3), 101109.
- Adhimi, A. W., & Prasetyawan, Y. Y. (2019). Peran komunitas ruang literasi Juwana dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Langgen Kecamatan Juwana. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(3), 217–226.
- Aini, N., & Zulfikar, T. (2021). Akses layanan perpustakaan gratis sebagai upaya pemerataan literasi masyarakat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 3(2), 89–101.
- Ali, H., Solfema, & Putri, L. D. (2025). Pemberdayaan pendidikan berkelanjutan untuk meningkatkan kemandirian pembelajaran dengan literasi digital di desa. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 121–128.
- Aminah, S. (2023). Implementasi strategi layanan perpustakaan untuk meningkatkan literasi masyarakat. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*.
- Anindita, P., & Safitri, O. A. (2024). Peran layanan perpustakaan keliling dalam pengembangan budaya literasi membaca masyarakat. *LIVRE: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 1(1).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi VI). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Badan Perencanaan Pembangunan, Keuangan, dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Jaya. (2020). *Rencana strategis Kabupaten Aceh Jaya 2017–2022*. Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya.
- Bagas Fajar, and Eva Elviana. (2024). "Konsep Pengembangan Perpustakaan Umum Sidoarjo Menjadi Literacy Center Berbasis Pemberdayaan Komunitas". *DEARSIP: Journal of Architecture and Civil* Vol. 4, No. 01 : hal. 76-94.
- Bryson, J. M. (2020). *Perencanaan strategis organisasi publik* (alih bahasa Indonesia). Prenadamedia Group.
- Dilla Hardina Agustina and M. Fikriansyah Wicaksono, (2021). "Pemberdayaan masyarakat berbasis literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri, "Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan 23, no.1, 5

- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Jaya. (2025). *Laporan kinerja dan program pengembangan literasi daerah*. Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus. (2021). *Penguatan literasi masyarakat*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Duchek, S. (2020). Organizational resilience: A capability-based conceptualization. *Business Research*, 13(1), 215–246.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Febriyanto, B. F., & Elviana. (2023). *Strategi pemberdayaan literasi masyarakat berbasis perpustakaan umum*. Deepublish.
- Grant, R. M. (2021). *Contemporary strategy analysis* (11th ed.). Wiley.
- Hidayat, R. (2019). Manajemen strategi pada lembaga perpustakaan publik. *Jurnal Administrasi Publik*.
- IFLA–UNESCO. IFLA–UNESCO. (2022) public library manifesto. International Federation of Library Associations and Institutions.
- In'am, A. (2020). Strategi transformatif perpustakaan tingkat desa dalam gerakan literasi nasional. *JIEM: Journal of Islamic Education and Management*, 1(1), 1–20.
- International Federation of Library Associations and Institutions. (2022). *IFLA–UNESCO public library manifesto*. IFLA.
- Johnson, C. A. (2020). Do public libraries contribute to social wellbeing? *Journal of Librarianship and Information Science*, 52(3), 721–734.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2020). *Pedoman penyelenggaraan urusan perpustakaan daerah*. Kemendagri.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). *Peta jalan literasi digital Indonesia 2021–2024*. Kemendikbud RI.
- Kristina, A. (2024). *Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif*. Deepublish.
- Larasati, D. C., & Nahak, Y. B. (2024). Partisipasi masyarakat dalam mendukung strategi pelayanan dinas perpustakaan dan kearsipan. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(2), 140–146.

- Lenstra, N., & Oguz, F. (2021). Public libraries and community resilience. *Library Quarterly*, 91(1), 87–108.
- Lestari, Dinna Eka Graha. (2020). Upaya pengelolaan perpustakaan umum dalam meningkatkan minat baca:(Suatu studi di Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Malang). *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi* 2 .(2), 18-28.
- Mardikanto, T. (2015). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2019). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Mintzberg, H., Ahlstrand, B., & Lampel, J. (2020). *Strategy safari: A guided tour through the wilds of strategic management*. Free Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi ke-30). Remaja Rosdakarya.
- Muliasari, L., Subhanti, C. Y., Haque, D. R. D., Agustin, R., & Amelia, T. (2024). Menghidupkan taman baca sebagai upaya meningkatkan minat literasi masyarakat desa. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(5), 1–10.
- Ningsih, E. P. (2024). Peran perpustakaan dalam mendukung literasi masyarakat. *Journal of Bibliogia*, 1(1), 17–21.
- Ningsih, E. P. (2024). Peran perpustakaan dalam mendukung literasi masyarakat. *Journal of Bibliogia*, 1(1), 17–21.
- Ningsih, L. S., & Sayekti, R. (2023). Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi: Sebuah systematic literature review. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 11(2), 141–156.
- Novelisasi Febriyanto, B. F., & Elviana (2023). Strategi pemberdayaan literasi masyarakat berbasis perpustakaan umum. Deepublish.
- Observasi lapangan kegiatan literasi dan layanan perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Jaya. (2025).
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2021). *Indeks pembangunan literasi masyarakat Indonesia*. Perpunas RI.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2022). *Strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial*. Perpunas RI.

- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2023). *Strategi nasional pengembangan budaya literasi*. Perpustakaan RI.
- Pratama, R. D., Raji, A., Lubis, H. U., & Suyatna, H. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui program rumah literasi kreatif di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 1-28.
- Porter, M. E. (2021). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. Harvard Business School Publishing.
- Putri, N., & Lestari, S. (2022). Strategi pengembangan program literasi di perpustakaan daerah. *Jurnal Literasi dan Informasi*.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2021). Peran strategi perpustakaan dalam pemberdayaan literasi informasi. *Jurnal Pustakawan Indonesia*.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7.
- Rumelt, R. P. (2022). *Good strategy/bad strategy: The difference and why it matters*. Profile Books.
- Ramadhan, N., dan J. Q. A. FA. (2024). “Kebijakan Evening Hours Perpustakaan Daerah sebagai Upaya Meningkatkan Aksesibilitas Penggunaan Layanan Perpustakaan”. *Jurnal Administrasi Politik dan Sosial* Vol. 5, No. 3 : hal. 301–312.
- Septianingrum, Pradiastuti Dwi, et al. (2023). Peran Pendampingan dalam Meningkatkan Fungsi dan Manfaat Perpustakaan Desa Rarawa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 4.4 . 3641-3647.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suryani, E. (2020). Strategi perpustakaan umum dalam meningkatkan minat baca masyarakat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*.
- Teece, D. J., Peteraf, M. A., & Leih, S. (2020). Dynamic capabilities and organizational agility. *California Management Review*, 62(4), 1–27.

UNDP. (2022). *Human development report 2021/2022*. United Nations Development Programme.

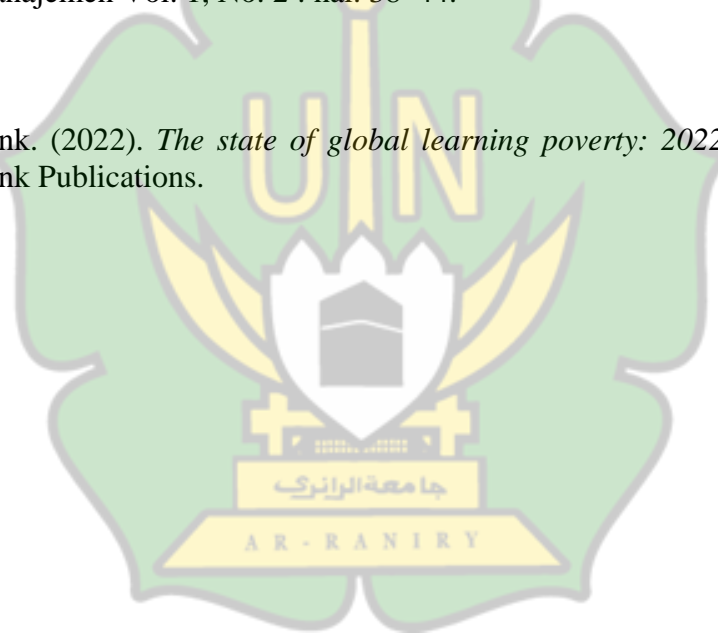
UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Literacy and learning*. UNESCO.

Vårheim, A., Skare, R., & Lenstra, N. (2020). Examining the social value of public libraries. *Public Library Quarterly*, 39(2), 99–119.

Widodo, A. (2023). Peran perpustakaan keliling dalam meningkatkan akses literasi masyarakat di daerah terpencil. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(2), 123–134.

Widhiatmi, D. A. S., dan D. C. (2025). Putrihadiningrum. Manajemen Keberlanjutan dalam Pelayanan Perpustakaan Publik: Kajian Program Inovatif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. *Praktek Kerja Lapang Manajemen Vol. 1, No. 2* : hal. 38–44.

World Bank. (2022). *The state of global learning poverty: 2022 update*. World Bank Publications.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan (SK) Skripsi:





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 2460/Un.08/FAH/KP.004/11/2024

TENTANG

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
6. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**
- Kesatu : Menunjuk saudara :
Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A. (Pembimbing tunggal)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : **Ressa Sriwidary**

NIM : **200503060**

Prodi : **Ilmu Perpustakaan (IP)**

Judul : **Strategi Perpustakaan Umum dalam Pemberdayaan Literasi Masyarakat (Studi Kasus pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Jaya)**

Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (21 November 2024 s/d 21 Mei 2025)

- Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 21 November 2024
Dekan,


Syarifuddin

Tembusan :

1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

Lampiran 2 Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 1864/UN.08/FAH.I/PP.00.9/08/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Jaya

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200503060

Nama : RESSA SRIWIDARY

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : PANTON

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI PERPUSTAKAAN UMUM DALAM PEMBERDAYAAN LITERASI MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH JAYA)**

Banda Aceh, 11 Agustus 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 11 November 2025



Lampiran 3 Pedoman Wawancara:

No	Pertanyaan Penelitian	Informan
1	1. Bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh Jaya dalam memberdayakan literasi masyarakat?	Sekretaris Dinas & Pegawai Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh Jaya
	2. Apa bentuk layanan literasi yang disediakan (perpustakaan umum, keliling, digital, pojok baca, kegiatan literasi)?	
	3. Bagaimana upaya Dinas dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap bahan bacaan?	
	4. Apa saja program literasi yang menjadi prioritas di tingkat kabupaten dan desa?	
	5. Apa saja faktor pendukung keberhasilan program literasi di Aceh Jaya?	
	6. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi?	
	7. Bagaimana rencana jangka menengah Dinas untuk memperluas fasilitas literasi, termasuk pojok baca di setiap desa?	
	8. Bagaimana kolaborasi Dinas dengan sekolah, komunitas, dan pemerintah desa dalam mendukung gerakan literasi?	
	9. Bagaimana evaluasi Dinas terhadap keberhasilan program literasi selama ini?	
2	1. Bagaimana partisipasi sekolah dalam mendukung program literasi yang dijalankan Dinas?	Pihak Sekolah / Guru Pembina Literasi
	2. Bagaimana kegiatan literasi dilaksanakan di sekolah (pojok baca, gerakan membaca, lomba literasi)?	
	3. Apa bentuk kolaborasi sekolah dengan Dinas Perpustakaan dalam kegiatan literasi?	

No	Pertanyaan Penelitian	Informan
	4. Bagaimana pandangan pihak sekolah terhadap perkembangan minat baca siswa?	
	5. Hambatan apa saja yang ditemui sekolah dalam pelaksanaan kegiatan literasi?	
3	1. Bagaimana pengalaman masyarakat dalam mengikuti kegiatan literasi yang diselenggarakan Dinas?	Informan Masyarakat / Peserta Kegiatan Literasi
	2. Apa bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung gerakan literasi (misal: sumbangan buku, kelompok baca, relawan)?	
	3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap layanan perpustakaan keliling dan pojok baca?	
	4. Apakah layanan literasi sudah mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat?	
	5. Apa harapan masyarakat terhadap pengembangan program literasi ke depan?	



DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan ibuk dinie Puspitasari S.Pt. selalu kepala seksi pengembangan dinas perpustakaan dan arsip kabupaten Aceh jaya, tgl 27 Oktober 2025



Wawancara dengan pak Miswar R, A.Md, selaku Pengelola Perpustakaan Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya. Pada tgl 25 Oktober 2025



Wawancara dengan ibuk Rita Hasnita, SP. sebagai Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Jaya, tgl 26 Oktober 2025



Wawancara dengan Ibu Eva Rosnita, Masyarakat Kabupaten Aceh Jaya, 26 Oktober 2025



Wawancara dengan Ibu Cici Ulandary, Masyarakat Kabupaten Aceh Jaya, 28 Oktober 2025



Wawancara dengan Pak Fauzan Z ,ST. Selaku Tokoh Masyarakat Kabupaten Aceh Jaya, Tanggal 29 Oktober 2025



Wawancara dengan Ibu Rahmi, Selaku Masyarakat Kabupaten Aceh Jaya, Tanggal 30 Oktober 2025



*Wawancara dengan Ibu Cut Ida Aulia, Selaku Masyarakat Kabupaten Aceh Jaya,
Tanggal 26 Oktober 2025*



*Wawancara dengan Ibu Mona Sarita, Selaku Masyarakat Kabupaten Aceh Jaya,
Tanggal 29 Oktober 2025*



*Wawancara dengan Ibu Mahdalena, Selaku Masyarakat Kabupaten Aceh Jaya,
Tanggal 30 Oktober 2025*



*Wawancara dengan Ibu Nelly Elvaga Riny, S.Pd, Merupakan seorang Guru SD
Teunom Aceh Jaya, Tanggal 29 oktober 2025*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Ressa Sriwidary
Nim : 200503060
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab Dan Humaniora
Tempat Tanggal Lahir : Alue Ambang. 16-11-2002
Alamat : Gampong Alue Ambang, Kabupaten Aceh Jaya
Nomor Hp. : +62 822-7429-2031
Email : 200503060@student.ar-raniry.ac.id

Pendidikan

Sekolah Dasar : SD 2 Teunom
Sekolah Menengah Pertama : MTsN 1 Aceh Jaya
Sekolah Menengah Atas : MAN 1 Aceh Jaya

Sertifikat

Ma'had Jami'ah : UPT. Ma'had Jami'ah Uin Ar-Raniry Banda Aceh
TOEFL : LDC Uin Ar-Raniry Banda Aceh
Komputer : Siserkom Uin Ar-raniry Banda Aceh
Magang : Sokolah MTsN 1 Aceh Jaya
KPM : Kantor Keuchik Gampong Lambaro Samahani